

**URGENSI PELAKSANAAN KURSUS CALON PENGANTIN
MUSLIM
Di Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat Selatan Thailand**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata1 (S.1)
Program Ahwalus Syakhshiyah



Oleh:

MISS SUHAINEE CHE-NGOH
NIM : 1502016137

Dosen Pembimbing

Achmad Arief Budiman, M.Ag
Rustam DKAH, M.Ag

**FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Syariah dan Hukum

UIN Walisongo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Suhainee Chengoh

Nim : 1502016137

Jurusan : Ahwal Al-Syakhsyah

Judul : URGENSI PELAKSANAAN KURSUS CALON PENGANTIN

MUSLIM Di Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat Selatan Thailand.

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan.

Demikian harap menjadi maklum.

Wasslamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 15 Desember 2017

Pembimbing I

Achmad Arief Budiman, M.Ag

NIP. 19691031 199503 1 002

Pembimbing II

Rustam DKAH, M.Ag

NIP. 1969023 199803 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

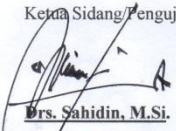
PENGESAHAN

Nama : Miss Suhainee Che-ngoh
Nim : 1502016137
Jurusan : Ahwal Al-Syakhsiyah
Judul : **URGENSI PELAKSANAAN KURSUS CALON PENGANTIN
MUSLIM Di Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat Selatan
Thailand**

Telah di munaqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Tahun Akademik 2017/2018

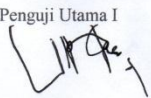
Semarang, 16, Maret, 2017

Ketua Sidang/Penguji


Drs. Sahidin, M.Si.

NIP.196703211993031005

Penguji Utama I


Hj. Brillivan Ermawati, M. Hum.

NIP. 1963121919993032001

Pembimbing I


Achmad Arief Budiman, M.Ag.

NIP. 196910311995031002

Sekretaris Sidang/Penguji


Achmad Akief Budiman, M.Ag.

NIP. 196910311995031002

Penguji Utama II


Yanita Dewi Septiana, MA.

NIP.1976062720050120

Pembimbing II


Rustam DKAH, M.Ag.

NIP.196907231998031005



MOTTO

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ إِن
يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “ Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. Dan Allah Maha luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui “. (Q.S.An-Nur (24):32).

PERSEMBAHAN

Sebuah kebahagiaan tersendiri bagi saya selaku penulis telah terselesaikannya karya yang sangat berharga ini, sebagai wujud kebahagiaan saya ingin mempersembahkan karya ini teruntuk orang-orang tercinta yang senantiasa berada di sisi selama ini:

1. Kedua orang tuaku yaitu Bapak H.Ibrahim Ahmad dan Ibu Hj.Zaimah Abdullah yang tidak lelah mendo'akan dan memberi dukungan untuk kesuksesan anaknya.
2. Para pembimbing yang senantiasa selalu memberikan saran-sarannya.
3. Keluarga besar Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) Di Indonesia (PMIPTI) Semarang, sebagai tempat perlindungan selama penulis berada di Indonesia.
4. Kepada seluruh masyarakat Patani semoga skripsi ini bisa menjadi kontribusi yang bermanfaat dalam bidang agama khususnya tentang perkawinan.

SURAT PERNYATAAN

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis mengatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 15 Desember 2017



Miss Suhainee Che-ngoh

1502016137

ABSTRAK

Perkawinan amat penting bagi kehidupan manusia, perserorangan ataupun kelompok. Dengan jalan perkawinan yang sah, pergaulan laki-laki dan perempuan terjadi secara terhormat sesuai kedudukan manusia sebagai makhluk yang berkehormatan diantara makhluk tuhan lainnya.

Penelitian ini diadakan program kursus calon pengantin yang direncanakan oleh MAIN, dengan tujuan menciptakan keluarga sakinah dengan cara memberikan bekal pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam hidup rumah tangga. Program kursus ini menjadi sangat penting dan vital bagi pasangan calon pengantin. Sebab, menjaga keutuhan rumah tangga merupakan jalan yang harus ditempuh untuk mewujudkan lahirnya keturunan bermutu serta kemasalahatan rumah tangga itu sendiri. Untuk itu penyusun merasa perlu untuk menemukan hakikat dari adanya prorgan kursus tersebut melalui pendekatan filosofis dengan harapan agar pihak penyelenggara dan peserta menyadari arti penting dari program kursus suscantin itu bagi kehidupan rumah tangga mereka.

Hasil penelitian ini, *pertama* sebagai upaya menciptakan keluarga sakinah dengan memberikan bekal pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan penumbuhan kesadaran kepada remaja usia nikah. *Kedua*, Kursus calon pengantin memiliki urgensi karena mengandung nilai positif (*maslahah*) dan kursus pranikah merupakan *al- maqasid at-tabi'ah* (tujuan pengikut) bagi sebuah pernikahan yang memperkuat dan mendukung terwujudnya (tujuan asal). Sedangkan kurikulum kursus calon pengantin memiliki relevansi dengan aspek pendidikan, aspek agama dan ibadah, aspek ekonomi, aspek sosiologis, aspek psikologis aspek biologis. Di samping itu, penyelenggaraan kursus calon pengantin juga memiliki relevansi dengan *hifz an-nasl* dan *hifz al-'ird*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah yang maha pengasih dan penyayang, Sholawat dan Salam kepada pemimpin umat manusia, Nabi agung Muhamad SAW, keluarga, sahabat dan parapengikut-pengikutnya sampai akhir zaman. Karena hanya atas taufik dan rahmat-Nya serta barokah yang agung dari Rasulullah, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul “URGENSI PELAKSANAAN KURSUS CALON PENGANTIN MUSLIM Di Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat Selatan Thailand MAIN. ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Syari’ah dan Hukum (UIN) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Achmad Arief Budiman, M.Ag. dan Bapak Rustam DKAH, MAg. selaku pembimbing I dan II, yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Akhmad Arif Junaidi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Walisongo Semarang dan wakil-wakil Dekan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menulis skripsi tersebut dan memberikan fasilitas untuk belajar dari awal hingga akhir.

3. Segenap Bapak dan Ibu Dosen beserta karyawan di lingkungan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai pengetahuan kepada penulis.

4. Kepada Kepala MAIN. H.Syafi'i Che-loh beserta staf-stafnya yang telah memberi izin dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian di MAIN.

5. Ayahanda H. Ibrahim dan Ibu Zaimah beserta seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil yang tulus ikhlas berdo'a demi selesainya skripsi ini.

Semoga amal baik mereka diterima oleh Allah SWT, dan semoga mendapat balasan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat kelak. Amin

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik yang konstruktif dan saran yang inovatif dari pembaca sebagai bahan penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT tempat kembali, disertai harapan semoga skripsi ini dapat menambah khazanah keilmuan umat Islam dan memberikan manfaat bagi penulis khususnya serta para pembaca pada umumnya. Amin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 15 Desember 2017
Penulis

Miss Suhainee Che-ngoh
NIM: 150201637

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBINGBING.....	ii
PENGESAH.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	12
D. Tinjauan Pustaka.....	13
E. Metode Penelitian.....	15
F. Sistematika Penulis.....	18

BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG URGENSI DALAM PELAKSANAAN KURSUS CALON PENGANTIN MUSLIM

A. Perkawinan.....	21
1. Pengertian Perkawinan.....	21
2. Akad Nikah.....	22
3. Rukun Perkawinan.....	23

4. Syarat-syarat Perkawinan.....	25
5. Hikmah Perkawinan.....	26
6. Dasar Hukum Perkawinan.....	29
B. Konsep Dasar Urgensi.....	35
1. Pengertian Urgensi.....	35
2. Persiapan Kursus Bagi Calon Pengantin.....	36
a) Aspek Fisik / Biologis.....	36
b) Aspek Mental / Psikologis.....	37
c) Aspek Psikososial dan Spiritual.....	39
d) Hak dan Kewajiban dalam Keluarga.....	40
3. Indikator Efektifitas.....	43
4. Indikator Pemahaman.....	43
C. Motivasi dan Tujuan.....	46
1) Motivasi dan tujuan bagi MAIN.....	46
2) Motivasi dan tujuan peserta.....	47
D. Konsep Kursus Calon Pengantin Muslim.....	48
1) Pengertian Kursus Calon Pengantin.....	49
2) Tujuan Kursus Calon Pengantin.....	50

BAB III PROFIL GAMBARAN UMUM MAJELIS AGAMA ISLAM WILAYAH NARATHIWAT SELATAN THAILAND

A. Gambaran Umum MAIN.....	56
1. Sejarah Berdiri MAIN.....	56
2. Visi misi dan Tujuan.....	58
3. Dasar MAIN.....	60
4. Tugas dan Fungsi MAIN.....	60
5. Steruktur Organisasi MAIN (2016).....	63
B. Peserta Kursus Calon Pengantin.....	65

C. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Suscantin.....	70
D. Materi Dan Narasumber Dalam Pelaksanaan Suscantin	73
E. Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin Muslim Di MAIN.....	76

BAB IV ANALISIS URGENSI PELAKSANAAN KURSUS CALON PENGANTIN MUSLIM DAN FAKTOR- FAKTOR PENGHAMBAT DAN PENGDUKUNG PELAKSANAAN KURSUS CALON PENGANTIN MAIN.

A. Analisis Urgensi Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin Muslim Di MAIN.....	79
B. Faktor- faktor Penghambat Dan Pendukung Kursus Calon Pengantin Muslim Di MAIN.....	92

BAB V PENUTUP

A. Kes.....	98
B. Saran.....	99
C. Penutup.....	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Perkataan Nikah berasal dari bahasa arab نكح – ينكح – نكاحاً yang berarti berkumpul atau bersetubuh. Kata ini dalam bahasa Indonesia sering disebut juga dengan perkataan kawin atau perkawinan. Kata kawin adalah terjemahan kata nikah dalam bahasa Indonesia.¹ Dalam Fiqih Islam perkataan yang sering digunakan adalah nikah atau ziwaj yang juga banyak terdapat dalam Al -Quran, kedua kata tersebut mempunyai persamaan yaitu sama-sama berarti berkumpul.

Pengertian nikah atau ziwaj secara bahasa syariah mempunyai pengertian secara hakiki dan pengertian secara majasi. Pengertian nikah atau ziwaj secara hakiki adalah bersenggama (wathi') sedang pengertian majasinya adalah akad, kedua pengertian tersebut diperselisihkan oleh kalangan ulama' fiqih karena hal tersebut berimplikasi pada penetapan hukum peristiwa yang lain, misalnya tentang anak hasil perzinaan namun pengertian yang lebih umum dipergunakan adalah pengertian bahasa secara majasi, yaitu akad. Al-Qadhli Husain mengatakan bahwa arti tersebut adalah yang paling shahih.²

Perkawinan dalam Islam tujuan awal dan mendesak dari perkawinan adalah menghindari zina. Ini menunjukkan bahwa Islam sangat tidak mentolerir pergaulan bebas antar lawan jenis yang berujung pada perzinaan dan secara signifikan akan merusak tatanan kekeluargaan, kemasyarakatan dan cita-cita Islam untuk mendidik umat menjadi komunitas terbaik di dunia.³ Maka Rasulullah menganjurkan pemuda dan pemudi untuk segera menikah. Karena perkawinan

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, UU No. 1 tahun 1974, tentang Perkawinan, hlm. 614.

² Taqyuddin, *Kifayatul Al-Akhyar*, Surabaya: 2001, hlm. 23.

³ Abdurrahman Al-Jaziry, *Al Fiqh Ala Al-Madzhabi Al-Arba'ah*, Beirut: Dar Al-Kutub Al-Islamiyah, 1990, hlm 7.

akan memelihara mata dan menjaga kemaluan dari perbuatan zina.⁴ Tujuan diadakannya perkawinan tak lain adalah menciptakan kondisi keluarga yang bahagia, tentram, aman, serta nyaman antara kedua belah pihak baik suami maupun istri. Tentunya ini sesuai dengan tujuan perkawinan/pernikahan dalam pasal 3 Kompilasi Hukum Islam (KHI) bahwa perkawinan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah.

Perkawinan juga tak selamanya berjalan sesuai dengan tujuan yang di harapkan tercipta kebahagiaan, rasa tentram, dan damai. Adakalanya rumah tangga yang disebabkan oleh banyak faktor, Adakalanya konflik- konflik dalam sebuah rumah tangga dapat diselesaikan dengan baik oleh kedua belah pihak dan rumah tangga tersebut kembali dalam kebahagiaan sedia kala. Namun adakalanya konflik- konflik dalam rumah tangga tak dapat di atasi oleh kedua belah pihak suami maupun istri. Bahkan konflik tersebut berlarut-larut dan menjadi perselisihan yang tak dapat dibendung lagi yang berujung pada perceraian.⁵

Ada beberapa tujuan berkaitan dengan perkawinan yang antara lain adalah, *Pertama*, sebagai wujud ketaatan pada Allah, dan Rasul-Nya. Islam telah mensyariatkan perkawinan dan menjadikannya sebagai salah satu syiar agama.⁶ *kedua*, mengikuti sunnah Nabi Muhammad dan para Rasul sebelumnya. Perkawinan merupakan salah satu tauladan para Rasul seperti tersebut dalam QS Ar-Ra'd 13:38) yang artinya: "Dan sesungguhnya Kami telah mengutus beberapa Rasul sebelum kamu dan Kami memberikan kepada mereka isteri-isteri dan keturunan."⁷ *ketiga*, memperbanyak jumlah umat Islam. Dalam sebuah hadits riwayat Abu Dawud, Nabi bersabda, "Nikah ialah perempuan yang subur karena aku suka melihat umat yang banyak kelak di hari kiamat,"⁸ *keempat*, agar memiliki anak cucu yang dapat berjihad memakmurkan bumi dan menyembah

⁴ Muhammad Abu Zahrah, *Al-Ahwal Asy-Syakhsiyyah*, cet. III, Beirut: Dar Al-Fikr, 1957, hlm. 18.

⁵ Yayan Sopyan, *Islam Negara*, (Jakarta Selatan: PT. Wahana Semesta Intermedia, 2012), cet II, hlm. 172-173.

⁶ M. Idris Ramulya, *Beberapa Masalah Tentang Hukum Acara dan Peradilan Agama dan Hukum Perkawinan Islam*, cet. 1, (Jakarta: Ind Hill-co, 1985), hlm. 174.

⁷ <https://islam.agama.universal.wordpress.com>, Al-Quran, *Qs. Ar Ra'd*: ayat, 38.

⁸ Prof. Subekti, SH. *Pokok-Pokok Hukum Perdata*, cet. XXIII, (Jakarta: Intermasa, 1991), hlm. 23.

Allah. Untuk tujuan ini, maka Ibnu Hajar Al Asqalani dalam kitab *Syarh Sahih Bukhari* menganjurkan setiap kali akan berhubungan intim dengan istri untuk berniat mendapatkan anak yang dapat berjihad.⁹

Perkawinan memiliki dan mengandung makna yang sangat luas namun begitu pada intinya terjadinya pernikahan adalah untuk membentuk keluarga yang bahagia, baik di dunia dan di akhirat, Dari Anas bin Malik r.a. :

وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَمِدَ اللَّهَ , وَأَتَى عَلَيْهِ ,
وَقَالَ : لَكِيَّ أَنَا أَصْلِي وَأَنَا , وَأَصُومُ وَأُفْطِرُ , وَأَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ , فَمَنْ رَغِبَ عَنْ سُنتِي فَلَيْسَ
مِيَّ

Artinya : Sesungguhnya Nabi SAW setelah memuji Allah dan menyanjung-Nya bersabda: "Tetapi aku shalat, tidur, berpuasa, berbuka, dan mengawini perempuan. Barangsiapa membenci sunnahku, ia tidak termasuk ummatku." (Hadits Muttafaq 'Alaihi)¹⁰

Kebahagiaan perkawinan itu terjadi karena dengan pernikahan akan menyatukan dua hati yang berbeda menjadi satu untuk saling melengkapi, perkawinan adalah untuk menjalin hidup bersama.

Di dalam Agama Islam, Allah menganjurkan kepada orang muslim untuk melaksanakan pernikahan. Perkawinan merupakan sebuah proses dimana seorang perempuan dan seorang laki-laki menyatukan hubungan mereka dalam ikatan kekeluargaan dengan tujuan mengatur kehidupan rumah tangga dan keturunan. Perkawinan dalam Islam merupakan sebuah proses yang sakral, mempunyai adab-adab tertentu dan tidak bisa di lakukan secara asal-asalnya. Jika pernikahan tidak dilaksanakan berdasarkan syariat Islam maka pernikahan tersebut bisa menjadi sebuah perbuatan zina. Oleh karena itu, kita sebagai umat Islam harus mengetahui

⁹ Mahmud Yunus, *Hukum Perkawinan Dalam Islam*, cet XI, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1989), hlm. 8.

¹⁰ Ibnu Hajar al-Asqalany, *Bulughul Maram*, (Taqiq oleh Samir bin Amin al-Zahiry), 1989, hlm.291.

kiat-kiat pernikahan yang sesuai dengan kaidah agama Islam agar pernikahan kita dinilai ibadah oleh Allah SWT.

Kitab *Fath Al-Qarib* yang disusun oleh Syeikh Muhammad bin Qasim Al-Ghazi menerangkan pula tentang masalah hukum-hukum pernikahan diantaranya dijelaskan kata nikah diucapkan menurut makna bahasanya yaitu kumpul, wait,, jimak, dan akad. Diucapkan menurut pengertian syara' yaitu suatu akad yang mengandung beberapa rukun dan syarat.¹¹

Menurut Zakiah Drajat, pernikahan adalah suatu akad atau perikatan untuk menghalalkan hubungan kelamin antara laki-laki dan perempuan dalam rangka mewujudkan kebahagiaan hidup berkeluarga yang diliputi rasa tenteram serta kasih sayang dengan cara yang diridhai Allah SWT.¹² Menurut Zahri Hamid, yang dinamakan nikah menurut syara' ialah: "Akad (ijab qabul) antar wali calon isteri dan mempelai laki-laki dengan ucapan-ucapan tertentu dan memenuhi rukun dan syaratnya."¹³

Dalam pasal 1 Bab 1 Undang-Undang No.1 Tahun 1974, dinyatakan: "Pernikahan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa".¹⁴

Diantara pengertian-pengertian diatas tidak terdapat pertentangan satu sama lain, bahkan jiwanya adalah sama dan seirama. Karena pada hakikatnya Syariat Islam bersumber pada Allah SWT. Dengan demikian nikah adalah akad yang menjadikan halalnya hubungan suami isteri, saling tolong menolong, serta menimbulkan hak dan kewajiban diantar keduanya.

Hukum pernikahan memuat ketentuan-ketentuan tentang hal ihwal pernikahan, yakni bagaimana proses dan prosedur menuju terbentuknya ikatan

¹¹ Syeikh Muhammad bin Qasim Al-Ghazi, *Fath Al-Qarib*, Indonesia: Maktabah Al-Ihya at-Kutub al-Arabiah,t.th, hlm.48.

¹² Zakiah Darajat, *Ilmu Fiqh,jilid 2*, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf,1995, hlm.38.

¹³ Zahry Hamid, *Pokok-Pokok Hukum Pernikahan Islam dan Undang-Undang Pernikahan di Indonesia*, Yogyakarta: Bina Cipta,1978, hlm.1.

¹⁴ Muhamad Amin Suma, *Hukum Keluarga Islam di Dunia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2004, hlm.203.

pernikahan, bagaimana cara menyelenggarakan akad pernikahan menurut hukum, bagaimana cara memelihara ikatan lahir batin yang telah diikrarkan dalam akad pernikahan sebagai akibat yuridis dari adanya akad tersebut, bagaimana cara mengatasi krisis rumah tangga yang mengancam ikatan antara suami isteri, bagaimana proses dan prosedur berakhirnya pernikahan, baik yang menyangkut hubungan hukum antara bekas suami dan isteri, anak-anak dan harta mereka. Istilah yang lazim dikenal dikalangan para ahli hukum islam ialah fikih munakahat atau hukum pernikahan islam.

Oleh karenanya maka orang yang akan melangsungkan akad nikah hendaklah mengetahui benar-benar maksud dan tujuan pernikahan. Maksud dan tujuan itu adalah sebagai berikut:

1. Mentaati perintah Allah SWT dan mengikuti jejak para nabi dan rosul, terutama meneladani sunnah Rosulullah SAW.
2. Memelihara pandangan mata, menentramkan jiwa, memelihara nafsu seksualitas, menenangkan pikiran, membina kasih sayang serta menjaga kehormatan.
3. Melaksanakan pembangunan materiil dan spirituail dalam kehidupan keluarga sebagai sarana terwujudnya keluarga sejahtera dalam rangka pembangunan masyarakat dan bangsa.
4. Memelihara dan membina kualitas dan kuantitas keturunan untuk mewujudkan kelestarian kehidupan keluarga disepanjang masa dalam rangka pembinaan mental spiritual dan fisik materiil yang diridhai Allah SWT.
5. Mempererat dan memperkokoh tali kekeluargaan antara keluarga suami dan keluarga isteri sebagai sarana terwujudnya kehidupan masyarakat yang aman dan sejahtera lahir batin dibawah naungan rahmat Allah SWT.¹⁵

Adapun dasar hukum melaksanakan pernikahan adalah sebagai berikut; Pada dasarnya pernikahan merupakan suatu hal yang diperintahkan Allah dan dianjurkan oleh syara'. Beberapa firman Allah yang bertalian dengan disyariatkannya pernikahan ialah:

1. Surat An-Nur ayat 32

¹⁵ Ibid, hlm. 204.

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنَّ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُعْزِلُهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya; Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha mengetahui.¹⁶

2. Surat Ar-Ruum ayat 21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya; Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.¹⁷

Suatu perkawinan dimaksudkan untuk menciptakan kehidupan suami istri yang harmonis dalam rangka membentuk dan membina keluarga yang sejahterah dan bahagia disepanjang masa. Setiap pasangan suami istri selalu mendambakan agar ikatan lahir batin yang dibuhul dengan akad perkawinan itu semakin teguh terpatery sepanjang hayat masih dikandung badan.

Majelis Agama Islam wilayah Narathiwat merupakan satu wadah atau pusat, lembaga yang membentuk penyelesaian sengketa di masyarakat Narathiwat. Lembaga Majelis Agama Islam di selatan Thailand itu lokasinya ada setiap wilayah. Akan tetapi, penelitian ingin meneliti pada lembaga Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat. Karena di Narathiwat adalah tempat yang tercipta dan disisi pengumpulan data juga lebih mudah dan agar lebih cepat dalam pengumpulan data masa yang singkat. Dari hukum syara', Nikah di Narathiwat, di Majelis

¹⁶ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentasfir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Depag RI, 1986, hlm. 549.

¹⁷ *Ibid*, hlm.644.

Agama Islam Narathiwat (MAIN) di Muang Narathiwat adalah sah asalkan memenuhi semua syarat-syarat sah nikah.

Oleh itu di MAIN akan mengadakan dan rancanakan tentang Kursus Calon Pengantin karena menyebabkan Kursus calon pengantin menjadi sangat penting dan vital sebagai bekal bagi remaja kedua yang calon pasangan untuk memahami secara substansi tentang kesulitan kehidupan rumah tangga, di narathiwat juga mengadakan pasangan yang menjadikan perceraian rata-rata dengan jumlah minimalnya, pasangan pertahunan dari peristiwa perkawinan yang terjadi setiap tahun, oleh sebab kursus calon pengantin bagi remaja usia nikah dan calon pengantin merupakan salah satu solusi dan kebutuhan bagi masyarakat untuk mengetasi atau pun melakukan terjadinya krisis perkawinan yang berakhir pada perceraian, bagi mereka yang ingin melaksanakan kegiatan kursus calon pengantin akan dapat ilmu –ilmu pengetahuan tentang rumah tangga, hidup bahagia, bertanggungjawab apabila menjadi suami istri, apa saja yang wajib mengikutinya, bagi mereka atau remaja yang tidak ingin mengikuti kegiatan kursus calon pengantin, mereka itu akan gagal apabila menjadi pasangan, oleh sebab tidak mengetahui apa saja yang akan menjadi kehidupan rumah tangga yang bahagia, apa saja yang wajib bertanggung jawab kehidupan dalam rumah tangga sehari-hari, kegiatan pelaksanaan kursus calon pengantin ini yang sangat diaktifnya, karena mereka yang dilaksanakan mengikut kursus calon dengan secara baik-baiknya dan lebih dari maksimal, kurangnya bagi mereka tidak ingin mengikut acara pelaksanaan kursus calon pengantin ini minimalnya tidak aktif karena kemampuan atas mereka itu sangat lebih kurang bagi mereka yang tidak ingin mengikuti acara kursus ini.

Oleh sebab itu, peneliti mengfokuskan penelitian dan ingin membatasi tentang: URGENSI PELAKSANAAN KURSUS CALON PENGANTIN MUSLIM DI MAJELIS AGAMA ISLAM WILAYAH NARATHIWAT SELATAN THAILAND agar lebih mudah dan nyata.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah masalah di atas maka penulis merumuskan masalah adalah:

1. Bagaimana Urgensi pelaksanaan kursus calon pengantin muslim di Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat Selatan Thailand ?
2. Apakah yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan kursus calon pengantin muslim di Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat Selatan Thailand ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian

- a. Untuk mengetahui Urgensi pelaksanaan kursus calon pengantin muslim di Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat Selatan Thailand.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kursus calon pengantin muslim di Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat Selatan Thailand.

2. Tujuan Penelitian

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi yang dapat dijadikan sumbangan pemikiran ilmu lagi pelaksanaan kursus pranikah, kursus calon pengantin.
- b. Secara praktis, peneliti, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh MAIN dan untuk mengurangi angka perselisihan, perceraian dan kekerasan, teguh dalam rumah tangga.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelusuran pustaka berupa buku, hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumberlain yang digunakan penelitian sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian yang peneliti lakunya. Penelitian akan mengambil beberapa sumber sebagai bahan rujukan atau perbandingan baik dari buku atau dari penelitian.

Adapun karya ilmiah yang membahas tentang pembentuk keluarga sakinah, di antaranya:

Pertama, penelitian “Efektifitas Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin” (Studi di KUA Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri) oleh Mohammad Hendy Musthofa. Hasil penelitian ini adalah bagaimana Efektifitas pelaksanaan kursus calon pengantin” (Studi di KUA Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri) dan apa saja faktor pendukung maupun penghambatan dalam pelaksanaan Efektifitas pelaksanaan kursus calon pengantin” (Studi di KUA Kecamatan Kandat kabupaten Kediri). Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Dengan metode pengumpulan data yang diperoleh adalah sumber data primer yaitu data hasil wawancara. Judul ini mempunyai kesamaan dengan judul skripsi Efektifitas pelaksanaan calon pengantin muslim, sama juga menggunakan penelitian kualitatif dan masih sama juga pada metode penelitian.¹⁸

kedua, penelitian “ Penyelenggaraan Kursus Calon Pengantin di KUA Pamulang Tangerang Selatan”, oleh Eka Purnamasari. Metode yang digunakan dalam Penelitian adalah metode jenis kualitatif. Hasil Penelitian ini adalah bagaimana faktor penghambat yang terjadi pada saat pelaksanaan kursus calon pengantin yaitu kurangnya kesadaran bagi calon pasangan, jarak yang jauh pasangan calon pengantin, serta kegiatan kursus calon pengantin yang dilakukan pada hari kerja.¹⁹

ketiga, penelitian, “Penyelenggaraan Kursus Calon Pengantin (suscatin) oleh KUA di Kecamatan Pagedongan Kabupaten banjarnegara (Studi kasus di KUA kecamatan pagedongan kabupaten banjarnegara”) oleh Diah Maziatu Chalida, Hasil Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research). Data primer, yaitu hasil wawancara dan dokumen dengan judul skripsi “Penyelenggaraan Kursus Calon Pengantin (suscatin) oleh KUA di Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara (Studi kasus di KUA kecamatan pagedongan kabupaten banjarnegara”) sedangkan data sekunder , yaitu literatur lainnya yang relevan dengan judul skripsi ini. Metode analisisnya adalah deskriptif analitis berdasarkan data langsung dari subyek penelitian. Oleh karena

¹⁸ Mohammad Hendy Musthofa, *Efektifitas pelaksanaan kursus calon pengantin*” Studi di KUA kecamatan kandat kabupaten kediri, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2013, hlm. 13.

¹⁹Eka Purnamasari, *Penyelenggaraan kursus calon pengantin*, di KUA Pamulang tenggerang selatan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016, hlm. 4.

itu pengumpulan dan analisis data dilakukan secara bersamaan, bukan terpisah sebagaimana penelitian kuantitatif.²⁰

E. Metode Penelitian

1. Subyek Penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.²¹
Adapun orang yang penyusun jadikan sebagai subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Majelis Agama Islam wilayah Narathiwat MAIN.
- b. Pegawai, Para narasumber/ BP3 Majelis Agama Islam wilayah Narathiwat MAIN.

2. Jenis dan penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti mencari data secara langsung kepala MAIN. Data yang didapat dari penelitian ini dijadikan sebagai data kualitatif.

3. Metode pengumpulan data.

Pendapat penyusun yang tertuang di dalam skripsi itu harus didukung oleh data dan fakta yang obyektif baik berdasarkan data dari lapangan maupun kepustakaan.²² Metode pengumpulan data yang penyusun gunakan adalah sebagai berikut:

- a. Metode interview (wawancara)

Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh pihak atau pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pernyataan itu.²³ Dalam penelitian ini penyusun menggunakan interview bebas terpimpin, dalam artian pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan sudah tersusun dengan cermat namun dalam penyampaianya bebas, tidak

²⁰Diah Maziatu Shalida, *Penyelenggaraan Kursus Calon Pengantin Suscantin*, KUA di Kecamatan Pengedongan Kabupaten Banjarnegara, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015, hlm.10.

²¹Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Dasar dan Teknik*, (Bandung: Trasiendo, 1990), hlm.143.

²²*Pedoman Penulis Skripsi, Thesis, dan Disstasi*, (Jakarta: IAIN Jakarta Press dengan Logos, 2000), hlm.1.

²³Lexy. J.Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Colombus, Ohio, USA: PT Remaja Rosdakarya Offset Bandung, 998), hlm. 135.

melihat pada daftar pertanyaan yang sudah disusun. Model bebas terpimpin ini penyusun gunakan sebagai mode primer dalam pengambilan data, karena jelas dari interview ini sangat mudah untuk memahami informasi dari setiap individu secara langsung sehingga efektif dan dapat mengambil data yang memuaskan.

b. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data, dimana yang menjadi sumber data dokumen atau catatan-catatan yang tertulis. Studi dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan, mencatat, menafsirkan serta menghubungkan dengan fenomena lain.²⁴

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah, struktur organisasi, data kepala MAIN data pegawai MAIN serta data-data lain, yang berkaitan dengan penelitian ini. Dengan menggunakan metode ini, maka dapat melacak sejumlah data, baik berupa buku-buku, laporan atau catatan tertulis maupun dokumen-dokumen lain yang ada di lokasi penelitian.

c. Analisis data.

Proses analisis data merupakan suatu pengolahan data secara mendalam. Menurut Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A., proses analisis data adalah mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat diketemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data.²⁵ Setelah data tersusun secara sistematis, selanjutnya data analisis dengan metode analisis deskripsi kualitatif dengan teknik Induktif yaitu pengambilan data dilapangan, kemudian di verifikasi selama pengertian berlangsung dan pengambilan kesimpulan.

²⁴ *Ibid*, hlm.77.

²⁵ Lexy. J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 103.

F. Sistematika Penulis

Untuk lebih memudahkan memberikan gambaran dari susunan skripsi ini, perlu dikemukakan tentang sistematika pembahasan yang menunjukkan tentang susunannya, sehingga dapat diketahui tentang rangkaian isinya secara sistematis. Penyusun membagi pembahasan skripsi ini kedalam lima Bab:

BAB I: Pendahuluan, Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulis.

BAB II: Tinjauan umum tentang pengertian pernikahan, meliputi dasar hukum suscantin meliputi pengetahuan untuk motivasi dan tujuan perkawinan, Urgensi pengertian ukuran efektifitas pelaksanaan kursus calon pengantin muslim di Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat MAIN.

BAB III: Profil Gambaran Umum Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat selatan thailand, dan pelaksanaan suscantin di MAIN. Sejarah berdiri Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat, struktur organisasi Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat, visi misi dan tujuan Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat, dasar, tugas, meliputi fungsi dan tatacara suscantin di MAIN.

BAB IV: Analisis Urgensi Pelaksanaan kursus calon pengantin muslim di Majelis Agama Islam wilayah Narathiwat, dan Faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan kursus calon pengantin muslim di MAIN.

BAB V: Penutup, Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan penutup. Bagian Akhir, memuat daftar pustaka, biodata penulis, dan lempiran-lempiran.

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG URGENSI DALAM PELAKSANAAN KURSUS CALON PENGANTI MUSLIM

A. Perkawinan

1. Pengertian Perkawinan

Menurut Undang-Undang Perkawinan, yang dikenal dengan Undang-Undang No.1 Tahun 1974, yang dimaksud dengan perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.²⁶ Menurut Bachtiar *Definisi Perkawinan adalah* pintu bagi bertemunya dua hati dalam naungan pergaulan hidup yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama, yang di dalamnya terdapat berbagai hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh masing-masing pihak untuk mendapatkan kehidupan yang layak, bahagia, harmonis, serta mendapat keturunan. Perkawinan itu merupakan ikatan yang kuat yang disadari oleh perasaan cinta yang sangat mendalam dari masing-masing pihak untuk hidup bergaul guna memelihara kelangsungan manusia di bumi.²⁷ Menurut Terruwe menyatakan bahwa perkawinan merupakan suatu persatuan. Persatuan itu diciptakan oleh cinta dan dukungan yang diberikan oleh seorang pria pada isterinya, dan wanita pada suaminya.²⁸

2. Akad nikah

Akad nikah adalah perjanjian yang berlangsung antara dua pihak yang melangsungkan pernikahan dalam bentuk *Ijab* dan *Qabul*. Dalam pernikahan yang dimaksud dengan “*ijab qabul*” adalah orang wali atau wakil dari mempelai perempuan mengemukakan kepada calon suami anak perempuan atau perempuan yang di bawah perwalian, untuk menikahnya dengan lelaki

²⁶ Syaikh Kamil Muhammad, Uwaibah *Al-Jami'fil Fiqhi An-Nisa'*, (Jakarta: Al-Kausar, 2008), hlm.396.

²⁷ Ahmad Rofiq, *Hukum Perdata Islam Di Indonesia*, 2013, hlm. 47.

²⁸ *Ibid*, hlm.48.

yang mengambil perempuan tersebut sebagai isterinya. Lalu lelaki bersangkutan menyatakan menerima pernikahannya itu disertai dengan ritual jabat tangan sebagai simbol kesungguhan dari niat baik tersebut.²⁹ Menurut hukum Islam; (UUP No. 1 Tahun 1974) atau KHI.

Pasal 27

Ijab dan kabul antara wali dan calon mempelai pria harus jelas beruntun dan tidak berseling waktu.

Pasal 28

Akad Nikah dilaksanakan kabul ialah calon mempelai pria secara pribadi.

Pasal 29

- a) Yang berhak mengucapkan kabul ialah calon mempelai pria secara pribadi.
- b) Dalam hal-hal tertentu ucapan kabul nikah dapat diwakilkan kepada pria lain dengan ketentuan calon mempelai pria memberi kuasa yang tegas secara tertulis bahwa penerimaan wakil atas akad nikah itu ada lah untuk mempelai pria.
- c) Dalam hal calon mempelai wanita atau wali keberatan calon mempelai pria diwakil, maka akad nikah tidak boleh dilangsungkan.³⁰

3. Rukun Perkawinan

Rukun Perkawinan merupakan hal-hal yang harus dipenuhi agar pernikahan meng jadi sah rukun nikah dalam islam itu ada 5 yaitu sebagai berikut.³¹

- a. Laki-laki sebagai calon suami (زوج)

sudah bisa dipastikan kalau kamu harus memiliki calon mempelai pria agar pernikahan ini bisa dilakukan, dan pastinya kamu juga sudah paham betul kalau kamu ini menikah dengan pasangan kamu (mempelai pria).

²⁹ Syarifuddin Amir, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*. (Jakarta: Prenada Media, 2007), hlm. 61

³⁰ Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Kompilasi Hukum Islam*, Bandung, Januari, 2012, hlm. 9.

³¹ Ahmad Rofiq, *Hukum Perdata Islam Di Indonesia*, 2013, hlm. 55-57.

b. Perempuan untuk menjadi istri (زوجة)

Dan setelah syarat 1 yang mewajibkan seorang laki-laki sebagai seorang suami dan kedua juga adanya perempuan sebagai istri, dan kedua hal ini kami rasa kamu juga sudah paham betul harus ada di dalam sebuah pernikahan.

c. Wali yang adil (والي)

Diperlukan wali yang adil untuk menikah, dan wali ini biasanya adalah ayah dari mempelai wanita atau bisa juga paman dari mempelai wanita apabila ayahnya tidak bisa hadir untuk menikahkan anak perempuannya (bisa juga lainnya yang sah menurut agama).

d. Dua orang saksi yang adil (شاهدان)

Saksi ini diperlukan untuk menentukan sah atau tidaknya sebuah pernikahan ini, jika masih belum ada saksi di dalam pernikahan maka sudah bisa dipastikan kalau pernikahan ini tidak sah.

e. Ijab Dan Qabul (إيجاب والقبول)

Dan hal ini pastinya wajib di dalam sebuah pernikahan di agama Islam, karena setelah mengucapkan Ijab Qabul dan disahkan oleh saksi pernikahan ini sudah sah dan mempelai pria dan putri sekarang sudah berkewajiban untuk melaksanakan tugasnya sebagai seorang suami dan juga istri dan itulah 5 rukun perkawinan yang memang harus ada dan harus terpenuhi ketika akan melaksanakan sebuah pernikahan, apabila kamu masih belum bisa untuk memenuhi semua rukun nikah ini bisa dipastikan kalau pernikahan kamu itu tidak sah semoga bermanfaat bagi kamu.

4. Syarat-syarat Perkawinan

Mempelai yang hendak melakukan akad, diperlukan syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Izin dari wali atau hakim.
- b. Ridha dari calon pengantin perempuan apabila ia janda baligh atau gadis baligh yang dikawinkan oleh wali selain ayah atau kakek.
- c. Kehadiran dua orang saksi yang adil.

- d. Tidak ada mawani'un nikah.
- e. Bagi golongan Hanafi harus ada kafa'ah. Bahkan menurut mereka kafa'ah adalah syarat potensial.³²

5. Hikmah Perkawinan

Kita menyadari bahwa manusia diciptakan berpasangan-pasangan pria dan wanita lalu diantara pria dan wanita berjodoh-jodoh sehingga dapat menurunkan anak cucu yang banyak berkembang dan anak hasil pernikahan ini akan membawa berkah yang tidak sedikit serta mendatangkan kenikmatan hidup sebagai karunia Allah SWT sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 72 sebagai berikut:

Allah swt. Berfirman:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَيِّنَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ مِنَ
الطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَةِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ

Artinya: "Allah menjadikan bagi kamu istri-istri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari istri-istri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezeki dari yang baik-baik. Maka mengapakah mereka beriman kepada yang batil dan mengingkari nikmat Allah".³³

Menurut Ali Ahmad Al-Jurjawi hikmah-hikmah perkawinan itu banyak antara lain:

- a. Dengan pernikahan maka banyaklah keturunan;
- b. Keadaan hidup manusia tidak akan tentram kecuali jika keadaan rumah tangganya teratur;
- c. Laki-laki dan perempuan adalah dua sekutu yang berfungsi memakmurkan dunia masing-masing dengan ciri khasnya berbuat dengan berbagai macam pekerjaan;
- d. Sesuai dengan tabiatnya, manusia itu cenderung mengasihi orang yang dikasihi;

³² Abdul Hadi, *Fiqh Munakahat*, Semarang, 10, Maret 1989, hlm.64-66.

³³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahkannya*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Agama Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2007), hlm. 374

- e. Manusia diciptakan dengan memiliki rasa ghirah (kecemburuan) untuk menjaga kehormatan dan kemuliannya;
- f. Perkawinan akan memelihara keturunan serta menjaganya;
- g. Berbuat baik yang banyak lebih baik daripada berbuat baik sedikit. Pernikahan pada umumnya akan menghasilkan keturunan yang banyak;
- h. Manusia itu jika telah mati terputuslah seluruh amal perbuatannya yang mendatangkan rahmat dan pahala kepadanya.³⁴

Allah swt. Berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

*Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekusaan-nya adalah menciptakan untuk kalian istri-istri jenis kalian sendiri, supaya kalian cenderung dan merasa tenteram kepadanya. Juga dijadikan-nya di antara kalian rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang di mikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir (Ar-Rum:21)*³⁵

Perkawinan menjadikan proses keberlangsungan hidup manusia di dunia ini berlanjut, dari generasi kegenerasi. Selain juga berfungsi sebagai penyalur nafsu birahi, melalui hubungan suami istri serta menghindari godaan setan yang menjerumuskan. Dari Abu Hurairah ra, ia berkata; bahwa Nabi saw. bersabda:

إن المرأة تقبل في صورة شيطان ، وتدبر في صورة شيطان ، فإذا أبصر أحدكم امرأة فليأت أهله . فإن ذلك يرد ما في نفسه . رواه مسلم واحمد والترمذي

Artinya: Sesungguhnya wanita itu apabila menghadap ke depan berbentuk setan dan menghadap ke belakang juga berbentuk setan. Kerananya, Jika salah seseorang di antara kalian melihat seorang wanita yang menakjubkan pandangnya, maka hendaklah ia segera mendatangi istrinya. Yang

³⁴ Ali Ahmad Al-Jurjawi, *Hikmah Al-Tasyri wa Falsafatuh (Falsafah dan Hikmah Hukum Islam)*, (Semarang: CV.Asy-Sifa, 1992), hlm. 256-258.

³⁵ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015), hlm.379

*demikian itu agar dapat mengendalikan gejolak yang ada di dalam dirinya.
(HR. Muslim, Abu Dawud dan At-Tirmidzi)³⁶*

6. Dasar Hukum perkawinan

Allah menciptakan segala sesuatu secara berpasangan, ada pria dan wanita dan atau, ada laki-laki dan ada perempuan, ada panas dan ada dingin, ada malam dan ada siang. Pada makhluk hidup, selain diciptakan secara berpasangan juga diberikan instink tertarik kepada lawan jenisnya. Kondisi demikian sebagai sarana untuk mempertahankan eksistensi makhluk tersebut³⁷

Allah Swt. Berfirman dalam al-Quran:

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “Dan segala sesuatu kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah” (Qs. Adh-dhaariyat:49).

Islam mengatur manusia dalam hidup berjodoh-jodohan itu melalui perkawinan dengan melalui prosedur dan aturan. Apabila manusia dalam menyalurkan instink seksnya seperti makhluk lainnya yang bebas mengikuti naluri dalam berhubungan antara pria dan wanita maka akan terjadi anarkis. Oleh karena itu sesuai dengan martabat kemuliaan manusia maka bagi manusia dalam penyaluran instink seksnya diatur melalui aturan perkawinan. Perkawinan menurut hukum Islam (UUP No. 1 Tahun 1974) atau KHI.

Pasal 1

Perkawinan adalah ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga, rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Pasal 2

³⁶ Syaikh Kamil Muhammad, Uwaidah , *Al-Jami' fi Fiqhi An-Nisa'* (Jakarta: almahirah, 2010), hlm. 400.

³⁷<https://jamilkusuka.wordpress.com>, *pengertiandasar hukum asas-asas hukum perkawinan*, 2010.

Perkawinan menurut hukum Islam adalah pernikahan yaitu akad yang sangat kuat atau mitsaqan ghalidzan untuk mentaati perintah Allah, dan melaksanakannya merupakan ibadah.

Pasal 3

Perkawinan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah.

Pasal 4

Perkawinan adalah sah, apabila dilakukan menurut hukum Islam sesuai dengan pasal 2 ayat (1) Undang-undang No.1 Tahun 1974 tentang perkawinan.

Pasal 5

- a) Agar terjamin ketertiban perkawinan bagi masyarakat Islam setiap perkawinan harus dicatat.
- b) Pencatatan perkawinan tersebut pada ayat (1), dilakukan oleh Pegawai Pencatat Nikah sebagaimana yang diatur dalam Undang-undang No.22 Tahun 1974 jo Undang-undang No.32 Tahun 1974.³⁸ Dan perkawinan juga, Untuk melaksanakan pemerintah Allah Swt.dan sunah Rasulullah Saw. menulak atau mengabaikan perkawinan adalah perbuatan yang menyimpang dari sunah Rasulullah Saw.pada dasarnya perkawinan adalah sebahagian dari fitrah manusia, dan selain dari pada itu perkawinan juga merupakan sunatullah, oleh karena itu Rasulullah melarang dari sikap menulak atau mengabaikan perkawinan, jasteru itu perkawinan mententeramkan jiwa, dapat menahankan imosi dan melahirkan kasih sayang diantara suami isteri

Pasal 6

- a) Untuk memenuhi ketentuan dalam pasal 5, setiap perkawinan harus dilangsungkan dihadapan dan di bawah pengawasan Pegawai Pencatat Nikah.
- b) Perkawinan yang dilakukan di luar pengawasan Pegawai Pencatat Nikah tidak mempunyai kekuatan hukum.

³⁸ Tim Redaksi Nuansa Alis, *Kompilasi Hukum Islam*, (Bandung: 2012), hlm. 2.

Pasal 7

- a) Perkawinan hanya dapat dibuktikan dengan Akta Nikah yang dibuat oleh Pegawai Pencatat Nikah.
- b) Dalam hal perkawinan tidak dapat dibuktikan dengan akad Nikah, dapat diajukan itsbat nikahnya ke Pengadilan Agama.
- c) Itsbat nikah yang dapat diajukan ke Pengadilan Agama terbatas mengenai hal-hal yang berkenaan dengan:
 - 1. Adanya perkawinan dalam rangka penyelesaian perceraian;
 - 2. Hilangnya Akta Nikah;
 - 3. Adanya keraguan tentang sah atau tidaknya salah satu syarat perkawinan;
 - 4. Adanya perkawinan yang terjadi sebelum berlakunya Undang-undang No.1 Tahun 1974 dan;
 - 5. Perkawinan yang dilakukan oleh mereka yang tidak mempunyai halangan perkawinan menurut Undang-undang No.1 Tahun 1974;
- d) Yang berhak mengajukan permohonan itsbat nikah ialah suami atau isteri, anak-anak mereka, wali nikah dan pihak yang berkepentingan dengan perkawinan itu.

Pasal 8

Putusnya perkawinan selain cerai mati hanya dapat dibuktikan dengan surat ceria berupa putusan Pengadilan Agama baik yang berbentuk putusan perceraian, ikrar talak, khuluk atau putusan taklik-talak.

Pasal 9

- a) Apabila bukti sebagaimana pada pasal 8 tidak ditemukan karena hilang dan sebagainya, dapat dimintakan salinannya kepada Pengadilan agama.
- b) Dalam hal surat bukti yang dimaksud dalam ayat (1) tidak dapat diperoleh, maka dapat diajukan permohonan ke Pengadilan agama.

Pasal 10

Rujuk hanya dapat dibuktikan dengan kutipan Buku Pendaftaran Rujuk yang di keluarkan oleh Pegawai Pencatat Nikah.³⁹ Hal ini sesuai dengan perintah Allah yang terdapat dalam al-Qur'an;

Allah berfirman:

"وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِي
لَايَاتِ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ" ذَلِكْ

Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.(Qs- Ar-Ruum:21).

Untuk mengembangkan keturunan, Rasulullah Saw.bermaksud:

"Kawinlah perempuan yang kamu cinta dan yang subur, kerana saya akan bangga dengan jumlahmu kepada Nabi-nabi yang lain di hari kiamat"

Mendekatan jalinan kekeluargaan, mendekatan hubungan antara keluarga suami dan keluarga isteri, untuk memperkuat kasih sayang sesama mereka, kerana keluarga yang dihubungi dengan ikatan cinta kasih adalah keluarga yang teguh dan bahagia.

Perkawinan dari sudut kemasyarakatan, Menurut pandangan islam, perkahwinan adalah suatu cara yang berfaedah bagi tujuan-tujuan sosial yang mulia, dan menimbulkan lahirnya hubungan yang teguh antara anggota-anggota masyarakat, serta dapat mengembangkan anggota masyarakat yang lebih dan menluaskan lagi hubungan seperti itu juga dapat disebut dengan hubungan silatulahim.⁴⁰

B. Konsep Dasar Urgensi

1. Urgensi

³⁹ Membina keluarga Bahagia, *Buku Panduan Perkawin* (Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat 2007), hlm. 2-4.

⁴⁰ *Ibid*, hlm.3-5.

Urgensi bila dilihat dari bhs latin bernama “urgere” yakni kata kerja yang bermakna mendorong apabila dilihat dari bhs inggris bernama “urgent” yang mempunyai arti kata karakter. Menurut kamus bhs Indonesia, Urgensi yaitu hal yang begitu utama atau kewajiban yang begitu menekan untuk dikerjakan, dengan hal tersebut mengandaikan ada satu problem serta mesti selekasnya ditindak lanjuti. Contoh urgensi, pengertian urgensi menurut para ahli, pengertian urgensi pendidikan, urgensi pendidikan pancasila. Mengenai pendidikan yaitu berupaya bangun seorang untuk lebih dewasa atau satu sistem transformasi anak didik supaya meraih hal hal spesifik jadi karena sistem pendidikan yang diikutinya. Menurut Jean Praget pendidikan bermakna hasilkan atau membuat meskipun sedikit. Pendidikan yaitu semua kondisi hidup yang memengaruhi perkembangan individu jadi pengalaman belajar yang berjalan dalam semua lingkungan serta selama hidup.⁴¹

2. Persiapan Kursus Bagi Calon Pengantin

Persiapan Kursus Calon Pengantin adalah waktu berproses untuk menyiapkan keadaan lahir dan batin menuju pernikahan, dan persiapan tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Aspek Fisik / Biologis

Menurut WHO (*World Health Organization*) tentang persiapan perkawinan yang ditulis oleh Hawari di dalam bukunya, aspek fisik dan biologinya, meliputi:

- 1) Usia yang Idia menurut kesehatan dan juga program KB, maka usia antara 20-25 tahun bagi wanita dan usia antara 25-30 tahun bagi pria adalah masa yang paling baik untuk berumah tangga. Lazimnya usia pria lebih daripada usia wanita, perbedaan usia relatif sifatnya.
- 2) Kondisi fisik bagi mereka yang hendak berkeluarga amat dianjurkan untuk menjaga kesehatan, sehat jasmani dan sehat rohani. Kesehatan

⁴¹ yaiful Sagala. *Pengertian Urgensi Menurut Para Ahli Pendidikan*. Pusat Grosir Herbal Toko Herbal Online, 2006.

fisik meliputi kesehatan dalam arti orang itu tidak menghidup penyakit (apa lagi penyakit menular) dan bebas dari penyakit keturunan.⁴²

b. Aspek Mental / Psikologis, meliputi:

1) Kepribadian

Aspek kepribadian sangat penting hal ini akan mempengaruhi pasangan dalam kemampuan beradaptasi antara pribadi. Pasangan yang memiliki kematangan pribadi akan memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan kebutuhan afeksional sebagai unsur penting dalam berumah tangga. Kenyataannya, tidak ada orang yang memiliki keperibadian ideal yang sempurna, tapi paling tidak masing-masing pasangan bisa saling memahami dan menghargai kelebihan dan kelemahan masing-masing, sehingga diharapkan akan bisa saling mengisi dan melengkapi.

2) Pendidikan

Tingkat kecerdasan dan pendidikan masing-masing pasangan hendaknya diperhatikan. Umumnya taraf kecerdasan dan pendidikan pria lebih tinggi dari wanita, meskipun tidak menutup kemungkinan terjadi hal yang sebaliknya. Kalaupun hal ini terjadi, hendaknya keduanya memiliki kemampuan adaptasi dan saling menghargai yang cukup tinggi, kerana walau bagaimanapun, laki-laki yang kelak menjadi pemimpin dalam rumah tangganya, keputusan penting dalam keluarga. Karananya, laki-laki dituntut memiliki kemampuan berfikir yang cukup baik dan alangkah lebih baiknya lagi apabila tingkat kecerdasan baik kecerdasan intelektual, emosional, terlebih lagi kecerdasan spiritual (dalam hal ini tingkat pemahaman terhadap agama) laki-laki lebih tinggi dari pada wanita.⁴³

c. Aspek Psikososial dan Spiritual

1) Beragama dan Berakhlak mulia

⁴² Dadang Hawani, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa* (Jakarta: Dana Bhakti Primer Yasa, 1999), hlm. 107.

⁴³ Depag, *Korps Penasihat Perkawinan Dan Keluarga Sakinah* (Jakarta: Departemen Negeri RI, 2004), hlm. 73-74.

Maksud dari karakter ini ialah memiliki nilai keagamaan yang baik, konsisten pada hukum-hukum syara', mengerjakan ketaatan dan amal solih, jauh dari perkara-perkara yang diharamkan, akhlak yang terpuji, dan perlakuan yang lurus. Semua itu demi terjaminnya kesuksesan interaksi yang baik dan keawatan berumah tangga di atas jalan yang benar, agar laki-laki yang hendak meminang dan hendak dipinang sama-sama agamis dan berakhlak mulia.⁴⁴

2) Nasab (keturunan yang baik)

Hendaknya pasangan yang akan dinikahi berasal dari keturunan yang baik, karena nasab itu memiliki pengaruh kuat terhadap etika dan perilaku seseorang. Umumnya orang yang berlatar belakang dari keturunan yang baik, akan terhindar dari kehinaan, kerendahan dan penyimpangan (jatuhnya buah tidak akan jauh dari pohonnya). Nasab yang baik merupakan media untuk memperoleh keturunan yang baik dan lebih mendekati pergaulan yang baik.⁴⁵

d. Hak dan Kewajiban dalam Keluarga

1) Hak-hak Istri atas Suami

a) Bidang Pembelian

Kebutuhan sehari-hari yang banyak itu tidak akan terpenuhi jika suami tidak memberikan nafkah secara wajar menurut kemampuannya, sehingga dalam hal ini memang suami mempunyai tanggungjawab yang besar.

Nafkah di sini bermaksud keperluan sehari-hari yang menyangkut kebutuhan pangan, sadang, dan papan. Tetapi kebutuhan-kebutuhan yang lain meskipun tidak rutin sehari-hari seperti biaya pengobatan, perhiasan untuk istri, dan sebagainya jika mampu tidak boleh ditinggalkan.

⁴⁴ Iman Muslim, *Ringkasan Shahih Muslim Jilid 4*. Terjemahan oleh Syinqithy Djamaluddin dan H.M. Mochatar Zoerni (Bandung : Mizan, 2002), hlm, 430.

⁴⁵ Muhammad Zuhaily, *Fiqh Munakahat Kajian: Kajian Fiqih Pernikahan Dalam Perspektif Madzhab Syafi'*. Terjemahan oleh Mohammad Kholison (Surabaya: CV. IMTIYAZ, 2010), hlm.38-40.

b) Bidang Pendidikan Keluarga

Mengenai pendidikan anak-anak, orang tua terutama suami sebagai ayah harus memulai mendidik anak-anaknya sejak kecil. Terutama dalam pendidikan agama, yaitu tentang ketauhidan, kewajiban sebagai orang mukmin, akhlak, belajar Al-Qur'an dan sebagainya.

Anak juga harus diperkenalkan dengan Nabi Muhammad SAW. Bahwasanya baginda adalah Nabi terakhir yang tidak ada Nabi lagi setelahnya. Diperkenalkan juga saerah baginda. Kemudian jika pada usia sekolah, anak harus disekolahkan karena pendidikan anak ini tanggungjawab orang tua terutama ayah sebagai kepala rumah tangga.

Seorang suami juga mempunyai tugas mendidik atau membimbing istrinya untuk giat beribadah, beramal shalih, dan menjaganya dari perbuatan maksiat sehingga menjadi keluarga yang tenang dan tentram serta terhindar dari api neraka. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka..” (QS. At-Tahrim [66]:6)

c) Bidang Seksual

Terjadi perkawinan antara lain adanya dorongan seksual. Meskipun ini bukan tujuan utama akan tetapi keberhasilan membangun rumah tangga yang harmonis tidak bisa lepas dari masalah seks ini. Oleh sebab itu selain mencukupi kebutuhan lahir, suami juga memperhatikan kebutuhan batin ini.⁴⁶

2) Hak-hak Suami atas Istri

⁴⁶ Mahfudli Sali, *Menuju Rumah Tangga Harmonis* (Pekalongan: Bahagia, 1995), hlm. 30-34

- a) Keputusan dan perintah suami berhak ditaati, selama perintahnya itu bukan dalam kemaksiatan.

فَإِنْ أَطَعْتُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِمْ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

Artinya: “ Jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari alasan untuk menyusahkannya. Sungguh Allah Maha Tinggi, Maha Besar,”(QS. An-Nisa[4]:34)⁴⁷

- b) Suami berhak dijaga harta, kehormatan, dan perasaan.
c) Berhak dilayani ketika mengajak isterinya di atas ranjang.
d) Istri tidak mengizinkan orang lain masuk ke rumahnya, kecuali atas izin suami.

3) Indikator Efektifitas

Pengukuran efektifitas pelaksanaan kursus calon pengantin di MAIN pada penelitian ini, dapat diukur melalui indikator sebagai berikut:

- a) Pemahaman program
b) Ketepatan sasaran
c) Ketepatan waktu
d) Tercapinya target
e) Tercapinya tujuan
f) Perubahan nyata

4) Indikator Pemahaman

Untuk mengetahui bagaimana pemahaman peserta kursus calon pengantin di MAIN, maka perlu adanya indikator untuk pengukuran. Indikator pengetahuan ini adalah: ⁴⁸

- a) Now

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah pelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini

⁴⁷ Jakim, *Al- Qur'an dan Terjemahanya* (Kuala Lumpur: Pustaka Darul Iman, 2007), hlm.84

⁴⁸ <http://pakjalpidie.blogspot.com/2013/01/cara-mengukur-pengetahuan.html>, diakses 23 September 2013

adalah mengingat kembali (recall) terhadap suatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu “tahu” ini adalah merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.

b) Comprehention

Memahami artinya sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dimana dapat menginterpretasi secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi terus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap suatu objek yang dipelajari.

c) Aplication

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi ataupun kondisi riil (sebenarnya).

Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d) Analysis

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menyatakan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e) Syntesis

Sintesis yang dimaksud menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.

f) Evaluation

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

C. Motivasi dan Tujuan

Motivasi dan tujuan pelaksanaan kursus calon pengantin dapat dibebankan dalam kegiatan menjadi 2 yaitu MAIN dan peserta calon pengantin.

1. Motivasi dan tujuan bagi MAIN

Merespon dan meminimalisir tingginya angka perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga, membekali calon pengantin dengan materi dasar mengenai pengetahuan dan keterampilan kehidupan berumah tangga. Hal ini sedana sebagaimana yang diungkapkan Kelapa MAIN. Bahwa “Pelaksanaan kursus calon pengantin sesuai dengan peraturan yang ada dan dengan tujuan membekali para calon pengantin dalam mengarungi kehidupan rumah tangga dengan materi-materi yang diharapkan maupun menjadi pedoman berumah tangga.”⁴⁹

2. Motivasi dan tujuan peserta

Mendapatkan materi dasar mengenai pengetahuan dan keterampilan berumah tangga, sebagai bekal untuk mengarungi sebuah kehidupan rumah tangga.

Wawancara yang penulis lakukan terhadap peserta calon pengantin juga mengindikasikan bahwa mereka mengikuti kursus calon pengantin karena benar-benar ingin mendapatkan ilmu seputar perkawinan.

- a. Nama Fatonah Kema’Alamat tinggal di Tempat 26 M.3 T. Lubuhsawa A. Bacho TH. Narathiwat Usia 17 tahun, mengatakan “keikut sertaannya

⁴⁹ Wawancara dengan Wakil Kepala Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat MAIN, Pd tgl. 20 Agustus 2017.

menjadi peserta calon pengantin karena memang benar-benar mendapatkan ilmu seputar tentang perkawinan.⁵⁰

- b. Bazlan Wachi' Alamat tinggal di Tempat 146/3 T. Bacho A. Bacho TH. Narathiwat Usia 20 tahun, yang pernah gagal dalam membina rumah tangga, dan mengaku sangat ingin semangat mengikuti kursus karena ingin mengetahui ilmu keluargaan untuk masa yang akan datang rumah tangganya tidak hancur lagi.⁵¹

Analisa penulis mengenai pelaksanaan calon pengantin pemberian materi sangat tepat, karena calon pengantin pasti membutuhkan bekal ilmu mengenai dasar-dasar pernikahan sebagai bekal untuk menghadapi kehidupan rumah tangga.

D. Konsep Kursus Calon Pengantin

Menuntut ilmu agama adalah bagian dari ibadah, dimana setiap muslim diperintahkan untuk memperjarinya. Dengan kita mempunyai ilmu, kita akan mendapatkan kemuliaan. Kemuliaan akan didapat bagi pemiliknya dan keutamaan akan diperoleh oleh orang yang memberinya. Allah SWT berfirman:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”.⁵²(Q.S. Az-Zumar: 9)

Dalam ayat ini, Allah swt. Tidak mau menyamakan orang berilmu dan orang yang tidak berilmu, disebabkan oleh manfaat dan keutamaan ilmu itu sendiri dan manfaat dan keutamaan yang akan didapat oleh orang yang berilmu.

Dalam kehidupan keluarga, ilmu pengetahuan menjadi hal yang sangat penting, baik itu pengetahuan dalam hal arti pernikahan itu sendiri, pengetahuan

⁵⁰ Wawancara dengan peserta calon pengantin melalui telphon, Semarang, 3-09-2017

⁵¹ Wawancara dengan peserta calon pengantin melalui telphon, Semarang, 3-09-2017

⁵² Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV. Asy-syifa'), h. 136.

tentang hak dan kewajiban suami isteri, pengetahuan dalam mengurangi anak, menghadapi masalah dan sebagainya. Karena itulah diperlukan sebuah pemahaman bagi calon pengantin sebelum melaksanakan pernikahan dengan mengikuti kursus calon pengantin.

1. Pengertian kursus calon pengantin

Tujuan dari sebuah pernikahan adalah untuk membentuk keluarga yang *sakinah, mawaddah, warahmah*. Sehingga dalam pelaksanaannya, setiap calon pengantin yang akan melakukan pernikahan perlu dipersiapkan pemahaman serta pengetahuan yang matang tentang makna dari pernikahan itu sendiri. Pemahaman ini sangat penting karena sebagai bekal agar calon pengantin memiliki kesiapan mental maupun spiritual sehingga dalam menjalani kehidupan rumah tangganya.⁵³

2. Tujuan Kursus Calon Pengantin Muslim Di MAIN

Tujuan diadakanya kursus calon pengantin menurut peraturan MAIN adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang kehidupan rumah tangga / keluarga dalam mewujudkan keluarga *sakinah, mawaddah* dan *warahmah* serta mengurangi angka perselisihan, perceraian, dan kekerasan dalam rumah tangga, dan memberikan informasi kepada calon pengantin agar dimengetahui tentang tujuan perkawinan:

- a. Mengetahui dan hak kewajiban suami isteri dalam berkeluarga, bertentangga dan bernegara.
- b. Menanamkan rasa keimanan dan berakhlakul karimah.
- c. Memahami cara bersuci, mandi junub adap ketika haid, atau adabjimak dan doa-doa yang harus hafal dibaca.
- d. Bertujuan untuk meminimalisir terjadinya perceraian, karena penyebab perceraian biasanya dari masalah yang berlaku menjadi hal yang besar.
- e. Tujuan dari kursus ini adalah terbinanya keluarga menjadikan bahagia, seperti juga menjadi keluarga sakinah mawadah warahmah, sehingga bisa melewati permasalahan rumah tangga.

⁵³ Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama tentang Kursus Calon Pengantin: nomor: Dj.II/491 Tahun 2009.

- f. Untuk mensosialisasikan Undang-undang No.1 tahun 1974 tentang perkawinan.
- g. Tujuan dari pelatihan kursus ini adalah karena tradisi Islam telah ditetapkan sama sekali karena pria atau wanita Muslim yang ingin menikah. Islam telah memaksa pelatihan pra-Muslim. Semua Muslim harus melatih. Sebelum kamu melakukan pernikahan.
- h. Bagi pihak lembaga juga sudah di rencanakan proyek ini. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, dan tambahkan kenyamanan pada orang yang telah perkawinan juga,⁵⁴ Tujuan kursus calon pengantin ini sejalan dengan tujuan perkawinan seperti yang dicantumkan dalam Undang-Undang Perkawinan di Indonesia disebutkan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seseorang laki-laki dan seorang perempuan sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga rumah tangga yang bahagia serta kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa.⁵⁵

Untuk menciptakan kehidupan rumah tangga yang kokoh dan terwujudnya keluarag sakinah. Dalam setiap kehidupan rumah tangga pasti menginginkan terciptanya keluarga yang *sakinah, mawaddah, warahma*. Untuk mewujudkan itu dibutuhkan pemahaman tentang pentingnya memiliki bekal dalam menghadapi kehidupan rumah tangga, baik itu bekal secara fisik, materi dan pemahaman intelektual untuk memahami arti dari pernikahan, hak dan kewajiban suami istri dalam kehidupan rumah tangganya. Dinataranya dengan mengikuti kegiatan kursus calon pengantin.

Begitu juga tujuan tersebut sesuai dengan panduan –panduan ayat Al-Quran Surat Ar-Rum ayat 21 disebutkan bahwa:

"وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ"

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri supaya

⁵⁴ Ibid, hlm.10-11.

⁵⁵ UU Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974 Pasal 1, *Kompilasi Hukum Islam*, Bandung, 2012, hlm.1.

kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”

Agar tujuan itu tercapai, maka dilakukan calon pengantin yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan calon suami isteri tentang kehidupan rumah tangga atau keluarga atau mewujudkan keluarga yang harmonis mengurangi angka perselisihan perceraian, dan kekerasan dalam rumah tangga.

Dari pengertian di atas, dapat diambil sebuah nilai bahwa keluarga sakinah adalah suatu keluarga yang dibangun atas dasar agama, rasa saling pengertian, saling menghargai hak-hak dan kewajiban masing-masing antara pasangan suami isteri. Keluarga sakinah adalah keluarga yang didasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat spiritual dan materi secara serasi dan seimbang, meliputi suasana kasih sayang antara internal keluarga dan lingkungannya, mampu memahami, mengamalkan dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan aklaqul karimah. Upaya untuk mewujudkan keluarga yang sakinah, maka dalam kehidupan suami isteri harus mengetahui peranan masing-masing, langkah-langkah yang harus ditempuh dalam membentuk keluarga sakinah yaitu:

a) Saling Pengertian

Salah satu hal yang sangat penting dalam membina hubungan rumah tangga adalah adanya rasa saling pengertian. Agar sifat saling pengertian dapat terealisasi antara pasangan suami isteri dengan baik, maka pasangan suami isteri seharusnya bisa memegang prinsip-prinsip dan mekanisme mereka dalam urusan dan dalam kondisi apapun.

b) Saling Menasihati

Agar dalam kehidupan keluarga bisa tetap berjalan dengan baik, dibutuhkan sikap menghargai dan menerima apabila ada satu pihak yang salah dan menerima apabila dinasihati.

c) Toleransi

Sikap toleransi inilah sikap yang sangat penting dalam setiap hubungan keluarga. Dengan adanya toleransi, maka setiap kekurangan dan kelebihan dari masing-masing pasangan akan dapat diterima. Dengan tidak adanya sikap egois inilah maka keluarga menjadi harmonis.

d) Kasih Sayang

Suami isteri adalah pasangan dan teman hidup dalam perjalanan yang panjang. Tentunya mereka jugalah tempat berbagi suka dan duka. Melalui kebersamaan inilah akan terlahir cinta dan kasih sayang.

e) Adanya Kerjasama

Keluarga ibarat sebuah sapu lidi, apabila berjalan sendiri-sendiri maka tidak akan bisa berjalan. Dan keluarga dianjurkan untuk saling bekerjasama, kecuali dalam hal maksiat.⁵⁶

BAB III

PROFIL GAMBARAN UMUM MAJELIS AGAMA ISLAM WILAYAH NARATHIWAT SELATAN THAILAND MAIN

A. Gambaran Umum Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat

1. Sejarah Berdiri Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat

Komite Islam Provinsi Narathiwat dianggap sebagai Kantor Komisi Islam yang besar. Menurut Undang-undang Administrasi Organisasi Islam tahun 1997, Komite Islam didirikan pada tahun 1945 di Masjid Agung Narathiwat, (Masjid YumiYah), di samping jam agung menara, dengan Pak Haji Abdulrahman Che-Ismail, pendiri dan ketua pertama Komite Islam. Pada tahun 1971, beliau memindahkan kantornya untuk bekerja di Jalan

⁵⁶ Akran Ridha, *Rahasia Keluarga*, hlm. 78.

Vichit Thaiboon No. 47, Tambon Bangnae, Amphur Muang, Narathiwat, di belikan dengan Jaraknya sekitar 300 meteri dari Sekolah Kesultanan Islam.

Pada tahun 1984, kantor dipindahkan ke gedung bertingkat dua No. 2 Vichitbumrung Road, Tambon Bangnae, Amphur Muang, Narathiwat, setelah membangun sebuah masjid di Narathiwat. Beberapa uang dari pembangunan masjid, sebanyak 6,220,000. baht, yang dilokasikan dari departemen Agama, Kementerian Pendidikan Agama Islam.

Kemudian di tahun 2007, Komite Islam Provinsi Narathiwat, Provinsi Narathiwat Pusat Islam Narathiwat. Untuk menunjang anggaran pembangunan Pusat Administrasi Provinsi Selatan, yang telah Persetujuan diberikan untuk pembangunan kantor dan Auditorium dengan uang harga 28,000,000. Juta Baht. Untuk pembangunan gedung perkantoran, 16,000,000. juta Baht. Tanah seluas 20 rai tanah. Konstruksi pada tanggal 6 Juli 2007 telah selesai pada tanggal 27 Desember tahun 2008 ada 10 rai tanah. Pada 21 September tahun 2009 HRH Putri Maha Chakri Sirindhorn. Yang Mulia Putri Maha Chakri Sirindhorn datang untuk membuka gedung perkantoran dan Auditorium, dan dianugerahkan nama Auditorium “Boromarajani” atau (Balai Boromarajani). Saat ini Komite Islam Provinsi dan personilnya di kantor Komite Islam provinsi Narathiwat Baru No. 221 di Pusat Pemerintah, Mu 10, Tambon Lam Phu, Muang Narathiwat. Provinsi Narathiwat pada tanggal 20 Desember 2009.

2. Visi, Misi dan Tujuan

Sebagai lembaga Majelis Agama Islam mempunyai Visi adalah sebagai pusat mengikut peraturan organisasi keagamaan, sesuai dengan ajaran Islam dan Muslim organisasi masyarakat memimpin pengembangan masyarakat belajar dengan etika. Kekuatan pesatuan. Mengejar perdamaian dan keadilan.⁵⁷

⁵⁷ Latar belakang Majelis Agama Islam, *Buku Pedoman Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat selatan thailand*, 2008, hlm.1.

Sedangkan Misi yang dimiliki oleh lembaga Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat (MAIN), yaitu;

- a. Sebagai pentadbiran masjid-masjid Muslim yang ada di desa masing-masing, memperjelaskan hukum hukum agama memper masukan terhadap pemerintah pusat di Bangkok tentang masalah agama dan masyarakat.
- b. Sebagai sebuah pusat yang me narikan masyarakat Muslim menuju ke arah belajar agama supaya mencetuskan masyarakat perdamaian dan keadilan.
- c. Mempromosikan dan mendukung terhadap pembelajaran, sosial, ekonomi dan pendidikan Islam supaya mencetuskan pengertian, kepahaman dan mengakseskan.
- d. Koordnansi dan kerjasama di antara organisasi pemerintah dan awasta, tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Tujuan untuk hidup bersama dalam damai dan harmoni.
- e. Pembinaan warisan seni dan budaya tempatan, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.⁵⁸

Berpijak dari Visi dan Misi tersebut, maka Majelis Agama Islam di Narathiwat (MAIN) mempunyai Tujuan untuk;

- a. Mewujudkan (MAIN) sebagai pusat pembinaan umat dan pengembanagn seni budaya Islam.
- b. Menjadi pusat perkembangan sumberdaya umat melalui secara pendidikan dan pelatihan.
- c. Menjadi pusat pengkajian bagi perkembangan pemikiran dan wawasan Islam.
- d. Menjadi pusat pengembangan data dan informasi Islam.
- e. Menjadi pusat pengembangan masyarakat dan layanan sosial.
- f. Menjadi pusat pengembangan ekonomi Islam.⁵⁹

⁵⁸ Latar belakang Majelis Agama Islam, *Buku Pedoman Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat selatan thailand*, 2008, hlm. 4.

3. Dasar Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat

- a. Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat berdasarkan berpegang kepada Al-Quran, Sunnah, Ijma' dan qias.
- b. Beraqidah *ahli Sunnah wal Jamaah* dan mengikut bermazhab Imam Syafi'i.
- c. Menjaga dan membina kesucian Agama Islam dan muslimin.
- d. Mengangkat taraf umat Islam terutama imam, khatib, bilal.
- e. Mengangkat taraf pengajian di taman fardhu ain dan di masjid, Tadika dan diwasa (Taman Asuhan Kanak-kanak).
- f. Menjadikan Majelis Agama Islam Wilayah sebagai pusat berkhidmatan kepada masyarakat yang sesuai dengan keadaan sesama.
- g. Membuat penyalarsan progreem kerja antara Majelis Agama Islam dengan persatuan imam, khatib, bilal peringkat daerah.⁶⁰

4. Tugas dan Fungsi Majelis Agama Islam MAIN

Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat (MAIN) memiliki tugas, dan fungsi dan peranan sebagai berikut;

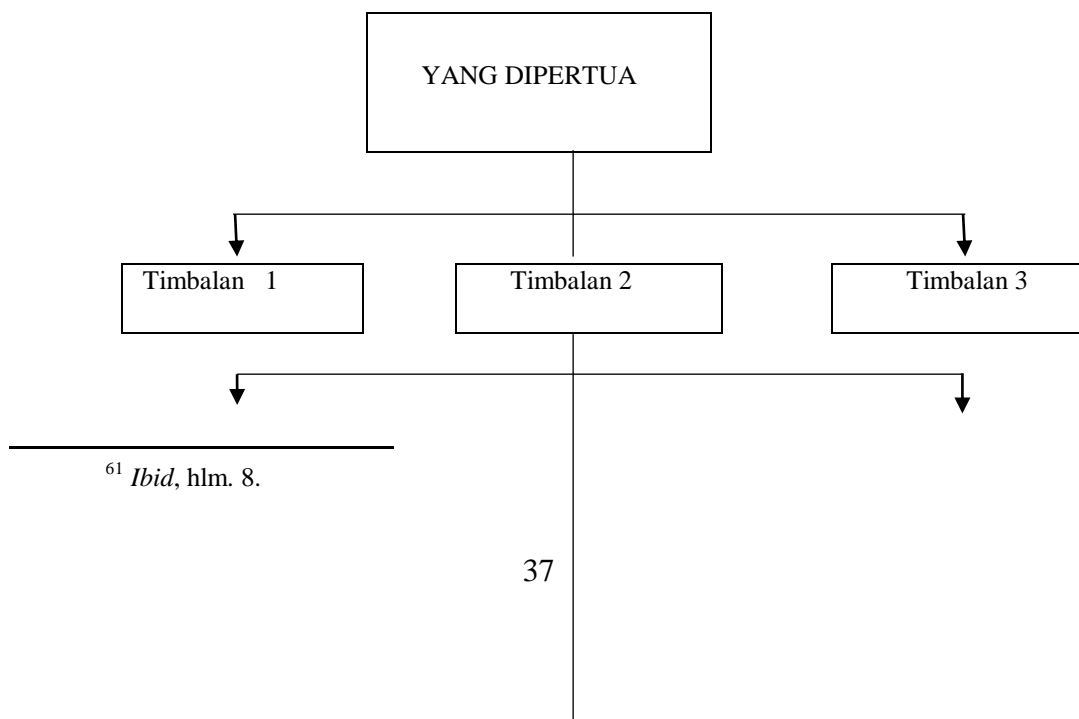
1. Untuk mewujudkan di kalangan umat Islam perpaduan dan uhkwal Islamiyah, di samping menegakkan Agama Islam yang suci dan benar.
2. Membentuk dan mewujudkan sebuah masyarakat Islam yang dinamis dan progresif yang senantiasa mencari keridhaan Allah.
3. Mengembangkan dan memberi pendidikan dan pengetahuan Agama kepada masyarakat umumnya, baik anak-anak maupun orang dewasa, dengan melalui pendidikan formal ataupun tidak formal.
4. Berpegang teguh dalam menyebarkan Agama Islam dalam kehidupan masyarakat.
5. Menadbir hal ehwal Agama Islam dan hukum syar'i di kalangan umat Islam termasuk hal- hal nikah kawin, cerai, rujuk, zakar, fatwa dan lain-lain yang bersangkutan dengan Agama.

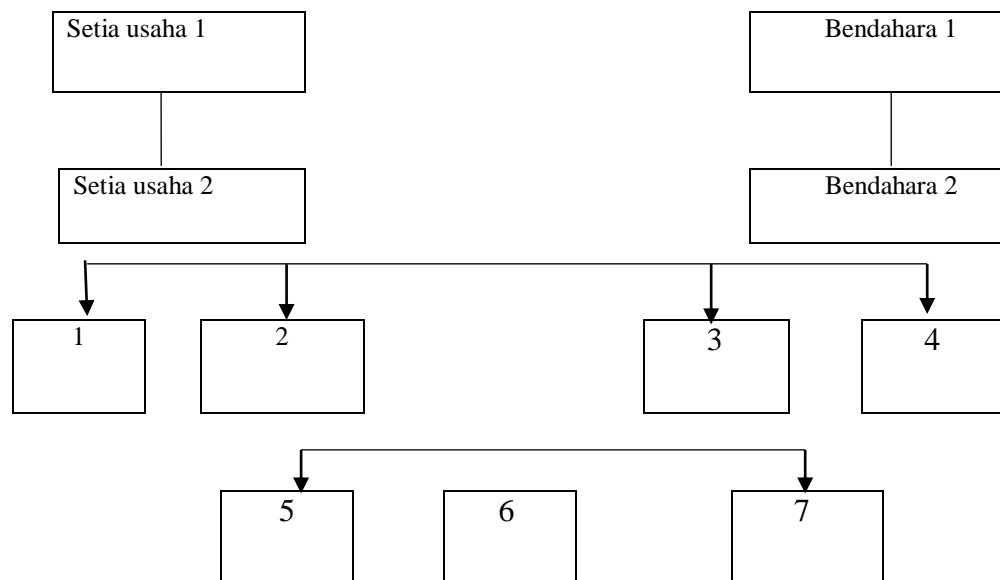
⁵⁹ *Ibid*, hlm. 6.

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 7.

6. Melantikan dan mengontrol ahli jawatan kuasa masjid yang di bawah bimbingan Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat (MAIN).
7. Meluruskan atau menerangkan kepada pihak pemerintah tentang keputusan pemerintah yang tidak cocok dengan nilai-nilai dan norma-norma dalam setiap segi.⁶¹

**5. Steruktur Organisasi Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat
(MAIN 2016)**





Keterangan

1. Badan Urusan Masjid
2. Badan Pendamaian
3. Badan Pendidikan
4. Badan khidmatan Haji dan Umrah
5. Badan Ekonomi dan Zakat
6. Badan Nikah dan Perceraian
7. Badan Penerangan.

Berdasarkan struktur organisasi Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat, lembaga ini memiliki tujuh badan yakni; badan usaha masjid, badan pendamaian, badan pendidikan, badan khidmat haji dan umrah, badan ekonomi dan zakat, badan nikah dan perceraian, akhir badan penerangan. Setiap badan mempunyai tugas dan tanggungjawab berdasarkan AD/ART yang telah dilaksanakan oleh sidang umum dan berlaku semenjak tanggal telah ditetapkan.⁶²

B. Peserta Kursus Calon Pengantin (Suscantin)

⁶² Wawancara dengan Wakil Kepala Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat yaitu Muhammad Mahsudi Wamae, 30 juni 2017.

Peserta program Kursus calon pengantin (suscantin) sebagian besar merupakan pasangan yang mau menikah baik laki-laki maupun perempuan, yaitu para pasangan muda yang sudah mendaftar di Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat. Salah satu calon pengantin tersebut (baik laki-laki maupun perempuan) Merupakan penduduk narathiwat. Peserta kursus calon pengantin yang bukan merupakan pasangan muda yang mau menikah juga diperbolehkan mengikuti program kursus calon pengantin ini, diantaranya mereka adalah orang-orang yang pernah gagal dalam membina rumah tangga bersama pasangan baik janda (pihak perempuan yang pernah gagal dalam membina rumah tangga) maupun duda (pihak laki-laki yang pernah gagal dalam membina rumah tangga) yang pihak janda maupun duda telah menjadi calon pengantin lagi maupun mereka yang belum berkeinginan untuk menikah kembali (masih memutuskan untuk hidup sendiri). Para orang tua dari calon pengantin juga sering ikut mendampingi anak-anaknya, sebagai bentuk dukungan kepada putra-putrinya untuk mengurangi kehidupan berumah tangga. Para orang tua dari calon pengantin ada yang ikut mendampingi anak-anaknya sebagai bentuk dukungan kepada putra putrinya untuk mengarungi kehidupan berumah tangga. Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh petugas majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat. Program kursus calon pengantin (suscantin) sebagian besar diikuti oleh para pasangan calon suami isteri laki-laki maupun perempuan yang masih sendirian dan mereka yang pernah gagal dalam membina rumah tangga serta beberapa orang tua dari mereka kadang-kadang mengikuti program ini. Dengan syarat-syarat pendaftaran di bawah ini.⁶³

Bukti Dokumen

- a. Kartu identitas diri, kartu keluarga.
- b. Usia 15 tahun keatas.
- c. Pakaian berseragama.
- d. Harga daftar 250 Bath/ perorang.

Keterangan

⁶³ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat yaitu Muhammad Mahsudi Wamae, 30 juni 2017.

- a. Wajib ada surat akui dari imam masjid dalam desa untuk menjadikan bukti ahli desa yang sebenar.
- b. Harus mendapatkan surat akui hafalan Qur'an seminimal 10 surat wajib menghafal bagi calon kursus sebelum ikut kursus sebagai bukti.
- c. Beruniform muslim, Budaya melayu.
- d. Jadwal kursus sudah ditetapkan mengikut dalam kalender yang dirancang oleh lembaga.
- e. Pendaftaran formulir di mulai jam 08:00 – 09:30. Pagi.
- f. jangan ikut datang terlambat.

Tabel 1

Jadwal jumlah daftar peserta suscantin MAIN Tahun 2016 M.⁶⁴

No	Tanggal	Jumlah Peserta		JumlahTotal
		Pria	Wanita	
1.	2-3 Januari	70	63	133
2.	30-31 Januari	64	74	138
3.	6-7 Febuari	70	75	145

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat yaitu Muhammad Mahsudi Wamae, 30 juni 2017.

4.	27-28 Febuari	61	57	118
5.	5-6 Meret	80	90	170
6.	26-27 Maret	50	78	128
7.	2-3 April	69	75	144
8.	30-1 April	80	60	140
9.	7-8 Mei	80	70	150
10	28-29 Mei	70	80	150
11	4-5 Juni	60	60	120
12	25-26 Juni	76	53	129
13	2-3 July	80	65	145
14	30- 31 July	47	65	112
15	Agustus	-	-	Liburan (Ramahdan).
16	3-4 September	88	77	165
17	24-25 September	76	66	142
18	1-2 Okteber	100	120	220
19	29-30 Okteber	50	30	80
20	5-6 Desember	102	66	168

21	26-27 Desember	67	43	110
22	3-4 November	100	70	170
23	24-25 November	70	50	120

C. Waktu dan Tempat Pelaksanaan kursus calon pengantin⁶⁵

Pelaksanaan Kursus calon pengantin (suscantin) di MAIN pagedongan pertama kali dilaksanakan pada tahun 2005 dan sejak saat itu kursus calon pengantin di laksanakan setiap dua kali sebulan. Kursus calon pengantin dilaksanakan dalam waktu dua hari yaitu; hari Sabtu dan Ahad pada minggu yang pertama dan minggu yang terakhir pada tiap bulan dua hri yang menyebutkan kebetulan dengan hari liburan kerja, tetapi program kursus tetap dijalankan kecuali bulan Ramadhan acara ini di libur dan tidak bisa dilaksanakan. Acara di mulai jam 08:00 dan selsai pukul 15:30.

Tabel 2

Jadwal Program acara kursus calon pengantin.⁶⁶

Hari	Waktu	Perkara	Petugas	Kete-rangan
Hari Sabtu Pertama	08:00-09:30	Chek in	M.Mahsudi - Wamae	
	09:30-10:30	Pembukaan Acara serta ceramah jodul “Kelebihan perkahwin”	H. Syafi’i – Che-loh (Yang pertua-Majelis).	

⁶⁵ *Ibid*

⁶⁶ Membina keluarga Bahagia, *Buku Panduan Perkawinan*, (Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat 2007), hlm.10-15.

	10:30-12:00	Jodul“Pandangan islam terhadap hidup berkeluarga”	Ni’wan Ali H.Nilah	
	13:30-14:30	Jodul “ Peranan dan kewajiapan suami isteri terhadap anak”	H.Rusyadi –Duhak	
	14:30-15:30	Penjelasan tentang “ “ Percerain”	H.Abd.Karim Kadir.	
Hari Kedua Ahad,Minggu	09:30- 10:45	Jodul “Hukum yang suami isteri masti ketahui”	H.Abdullah - Tuankecik	
	10:45- 12:00	Jodul “ Membina keluarga secara islam”	H.Abdulaziz -Che- mad	
	13:30- 14:30	Penjelasan tentang “ “ Idah dan rujuk”	H. M.hamad- saiki	
	14:30- 15:30.	Penilain kursus	H.Abdulrazak Ali	

Tempat pelaksanaan kursus calon pengantin yaitu di Majelis Agama Islam wilayah Narathiwat (MAIN) di Balai Boromarajakumari.⁶⁷ Metode yang digunakan dalam kursus calon pengantin adalah metode ceramah dan setelah selsai acara mengadakan tes soal tanya jawab bentuk lisan sahaja, tidak diguna secara bentuk yang lain.⁶⁸

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat yaitu Muhammad Mahsudi Wamae, 30 juni 2017.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat yaitu Muhammad Mahsudi Wamae, 30 juni 2017.

D. Materi dan Narasumber dalam Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin (SUSCANTIN)

Dalam pelaksanaan kursus calon pengantin tertempu pada 6 aspek yaitu;

1. Membina keluarga secara islam 2. Hukum-hukum terhadap suami isteri yang harus di ketahui. 3. Perceraian. 4. Bertanggungjawab suami terhadap isteri. 5. Peranan dan kewajiban suami isteri terhadap anak. 6. Pandangan Islam Terhadap keluarga.⁶⁹

1. Pandangan islam terhadap hidup keluarga :
 - a. Tujuan menjadikan manusia yang sempurna.
 - b. Keperluan manusia terhadap hidup berkeluarga.
2. Membina keluarga secara islam:
 - a. Cara pentadbiran (Peranan dan kewajiban suami isteri dalam hidup berkeluarga).
 - b. Cara pergaulan (saikologi hidup bergaulan).
3. Hukum-hukum terhadap suami isteri yang harus di ketahui:
 - a. Sunat, (سنة) Perkawinan menjadi sebuah hukum sunnah dijatuhkan kepada para pemuda atau pemudi yang sudah cukup umur atau baligh namun masih bisa menahan keinginan dan hawa nafsunya sehingga tidak jatuh pada perbuatan zina.
 - b. Makruh, (كراهة), Hukum perkawinan dalam Islam menjadi makruh apabila seseorang tidak memiliki penghasilan tetap atau memiliki kekurangan secara fisik/kemampuan dalam melayani istri.
 - c. Wajib, (الوجوب), Kewajiban untuk menikah akan dibebankan oleh seseorang yang telah mampu untuk menikah, baik secara financial maupun secara mental namun takut tidak bisa menahan diri dan hawa nafsunya

⁶⁹ Membina keluarga Bahagia, *Buku Panduan Perkawinan*, (Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat 2007), hlm. 5-8.

untuk tidak terjerumus ke dalam lubang zina yang telah diharamkan oleh Allah SWT.

- d. Haram, (التحريم), Bahwa haram merupakan sebuah hukum dimana saat kita mengerjakannya menjadi sebuah dosa, dan apabila kita meninggalkannya menjadi sebuah pahala, haram yaitu menikahi wanita yang menjadi muhrimnya, wanita muslimah yang menikah dengan pria berlainan agama, haram menikahi wanita yang sedang masa iddah dan wanita yang telah memiliki suami.
- e. Haruh, (مباح), Seseorang diperbolehkan untuk menikah apabila ia telah memiliki kemampuan menikah dan berada dalam posisi antara keharusan menikah dengan hal yang mencegah dirinya untuk menikah.

4. Perceraian:

- a. Pandangan islam terhadap perceraian.
- b. Bagaimanakah yang dilakukan perceraian bagi suami dan isteri.
- c. Jenis-jenis perceraian dan hukumnya.

5. Bertanggungjawab suami terhadap isteri:

- a. Suami hendaknya menyadari bahwa istri adalah suatu ujian dalam menjalankan agama.
- b. Diantara kewajiban suami terhadap istri, ialah: Membayar mahar, Memberi nafkah (makan, pakaian, tempat tinggal).
- c. Suami hendaknya bersabar dalam menghadapi sikap buruk istrinya.
- d. Suami wajib menggauli istrinya dengan cara yang baik. Dengan penuh kasih sayang, tanpa kasar dan zhalim.
- e. Peranan dan kewajiban suami isteri terhadap anak.
- f. Kewajiban isteri dalam waktu yang hamil.
- g. Kewajiban dalam waktu anak yang kecil sampai dewasa.
- h. Waktu kehendak memilih jodoh⁷⁰

⁷⁰ *Ibid* , hlm. 5-8.

Materi ini dilaksanakan dalam kegiatan setiap mengadakan acara kursus calon pengantin muslim bagi pemuda dan remaja yang belum perkawinan yang berlaku di majlis agama islam narathiwat (MAIN).

E. Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin Muslim Di MAIN

Pelaksanaan kursus calon pengantin muslim di Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat dilakukan pada hari sabtu dan ahad, minggu. Metode yang di gunakan dalam kursus calon pengantin adalah metode ceramah, tanya jawab.

Materi yang disampaikan dalam kursus calon pengantin ini masih terbatas fikih munakahat, kewajiban suami isteri, sebab kawatirnya mengadakan rusaknya rumah tangga, bakal pengetahuan seputar psikologi dan kesihatan keluarga.

Setelah mengikuti kursus calon pengantin, peserta mendapat sertifikat dan buku panduan bentuk keluarga yang mengandungi bahasa Melayu dan bahasa Thai.

Dari data di atas penulis dapat mengolahkan bahwa pelaksanaan kursus calon pengantin dalam waktu yang sesingkat ini dapat mengakibatkan perceraian. Pelaksanaan kursus calon pengantin harusnya dilaksanakan dalam waktu yang miksimal empat hari oleh kerana, akan menambah pengalaman dan pengetahuan yang luas dalam mendalam tentang cara membentuk keluarga bahagia secara perbuatan bagi orang muslim. Setelah kursus maka orang tua memberi didikan dan motivasi kepada anak-anak mereka supaya mereka merasa pentingnya berumah tangga terutamanya rumah tangga yang bahagia dan sakinah.

Data yang berhasil penulis peroleh, responden yang penulis wawancara dengan ketua pelaksanaan kursus calon pengantin yaitu M.Mahsudi Wamae dapat disimpulkan bahawa materi- materi yang disampaikan atau diajarkan saat kursus calon pengantin muslim oleh Majelis Agama Islam wilayah Narathiwat itu sudah meliputi hukum-hukum agama (akirat) dan hukum-hukum dunia. Jadi materi-materi yang digunakan sudah sama materi-materi yang penulis unggapkan dalam skripsi tentang apa saja materi yang mewujudkan dan membentuk keluarga

bahagia. Materi yang di sampaikan saat kursus calon pengantin muslim mereka terapkan dalam kehidupan rumah tangga mereka.

Bagi calon pengantin muslim mendapatkan sertifikat setelah selsai kursus calon pengantin, sebagai tanda bukti bahwa mereka sudah lulus dan sudah mengetahui tentang cara membentuk keluarga secara muslim baik tentang ilmu agama dan ilmu modern. Dan disertai buku panduan tentang keluarga yang berbahasa Melayu dan bahasa Thai. Alasan digunakan dua bahasa adalah bahwa 1) Rakyat muslim di narathiwat sudah di gunakan dua bahasa ini dalam kehidupan harian mereka. 2) untuk mudah memahami isi materi yang dicantumkan dalam buku panduan. 3) untuk menjadikan persoalan bila mana mereka belum memahami akn materi terrsebut ketika tanya jawab kepada narasumber, penasihat.

BAB IV

ANALISIS PELAKSANAAN KURSUS CALON PENGANTIN MUSLIM DAN FAKTOR – FAKTOR PENGHAMBAT DAN PENGDUKUNG PELAKSANAAN KURSUS CALON PENGANTIN MUSLIM DI MAIN.

A. Analisis Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin Muslim di MAIN

Suatu rencana yang disusun dengan cara yang tertentu membutuhkan realisasi agar apa yang menjadi tujuan dan cita-cita dapat terwujud. Demikian juga halnya dengan kursus calon pengantin juga memerlukan realisasi agar program tersebut dapat tersalurkan dengan semestinya. Di Majelis Agama Islam program kursus calon pengantin yang dibawah oleh BP3 sebenarnya sudah ada, namun dalam pelaksanaannya bisa dikatakan optimal. Hal ini terbukti dengan menjelaskan bahwa memang kursus calon pengantin selama ini tidak berjalan maksimal. Kerena tidak sesuai dengan amanat dalam peraturan tentang kursus calon pengantin. Berikut pernyataannya :

“ Kursus calon pengantin di MAIN dilaksanakan secara fenomena. Artinya cantin diberikan bimbingan pernikahan oleh penghulu atau kepala MAIN pada waktu mereka datang ke MAIN untuk pemeriksaan atau sering disebut dengan materi yang global terutama dalam segi peraturan perundang-undang dan hukum-hukum fiqh yang berkaitan dengan keluarga’’.⁷¹

Majelis Agama Islam wilayah Narathiwat atau MAIN merupakan salah satu lembaga yang pemerintah dan bergerak juga dibidang keagamaan dan termasuk juga masalah perkawinan dalamnya adalah pelaksanaan kursus calon pengantin muslim. Berdasar peraturan keagamaan melalui peraturan bimbingan Masyarakat Islam tentang Kursus Calon Pengantin. Atau lembaga yang berwenang terdapat pelaksanaan Kursus Calon Pengantin adalah Badan Pendamaian, Pendidikan, Penerangan atau badan lembaga lain yang telah mendapat Departemen Agama dan MAIN termasuk di dalamnya juga memiliki kewenangan, dan secara pelaksanaan kursus calon pengantin muslim di MAIN. Pelaksanaan kursus calon pengantin muslim di Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat dilakukan pada hari Sabtu dan Ahad, hari Minggu dan acara dilaksanakan setiap bulan pada awal bulan dan akhir bulan, dan acara yang belum dilaksanakan atau liburan itu pada bulan rammadhan satu bulan yang diliburan.

⁷¹ Lihat Transkrip, 01/04/2016, Hasil wawancara dengan wakil kepala Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat yaitu Muhammad Mahsudi Wamae, 30 juni 2017.

Persiapan kursus calon pengantin; Persiapan Kursus Bagi Calon Pengantin adalah waktu berproses untuk menyiapkan keadaan lahir dan batin menuju pernikahan, dan persiapan tersebut meliputi hal-hal berikut: a)Aspek Fisisk/ Boilogis,b)Aspek Mental, (Keperibadian, Pendidikan). c)Aspek Psikososial dan Spiritua (Beragama dan Berakhlak Mulia, Nasab keturunan yang baik). d) Hak dan Kewajiban dalam Keluarga, (Bidang Pembelanjaan, Bidang Pendidikan Keluarga, Bidang Seksual).⁷² adapun di MAIN menurut dasar hukum perkawinan; Untuk melaksanakan perintah Allah Swt. dan sunah Rasulullah Saw. menuluk atau mengabaikan perkawinan adalah perbuatan yang menyimpang dari sunah Rasulullah Saw.pada dasarnya perkawinan adalah sebahagian dari fitrah manusia, dan selain dari pada itu perkawinan juga merupakan sunatullah, oleh karena itu Rasulullah melarang dari sikap menuluk atau mengabaikan perkawinan, itu perkawinan mententeramkan jiwa, dapat menahankan imosi dan melahirkan kasih sayang diantara suami isteri.⁷³

Allah berfirman:

" وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِي دَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ "

Artinya: *Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.(Qs- Ar-Ruum:21).*

Untuk mengembangkan keturunan, Rasulullah Saw.bermaksud;

“ Kahwinlah perempuan yang kamu cinta dan yang subur, kerana saya akan bangga dengan jumlahmu kepada Nabi-nabi yang lain di harikiamat ”

⁷² Mahfudli Sali, *Menuju Rumah Tangga Harmonis* (Pekalongan: Bahagia, 1995),hlm.30-34

⁷³ Membina keluarga Bahagia, *Buku Panduan Perkawinan* (Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat 2007), hlm. 2-3

Mendekatan jalinan kekeluargaan, mendekatan hubungan antara keluarga suami dan keluarga isteri, untuk memperkuat kasih sayang sesama merika, kerana keluarga yang dihubungi dengan ikatan cinta kasih adalah keluarga yang teguh dan bahagia. Perkawinan dari sudut kemasyarakatan, Menurut pandangan Islam, perkahwinan adalah suatu cara yang berfaedah bagi tujuan sosial yang mulia, dan menimbulkan lahirnya hubungan yang teguh antara anggota –anggota masyarakat, serta dapat mengembangkan anggota masyarakat yang lebih dan menluaskan lagi hubungan seperti itu juga dapat disebut dengan hubungan silatullahim.⁷⁴ dan di MAIN juga mengikut hukum agama tentang pelaksanaan perkawinan dan mengikut juga tentang syarat-syarat perkawinan, rukun perkawinan;

Pertama, Akad nikah adalah perjanjian yang berlangsung antara dua pihak yang melangsungkan pernikahan dalam bentuk *Ijab* dan *Qabul*. Dalam pernikahan yang dimaksud dengan “*ijab qabul*” adalah orang wali atau wakil dari mempelai perempuan mengemukakan kepada calon suami anak perempuan atau perempuan yang di bawah perwalian, untuk menikahkannya dengan lelaki yang mengambil perempuan tersebut sebagai isterinya. Lalu lelaki bersangkutan menyatakan menerima pernikahannya itu disertai dengan ritual jabat tangan sebagai simbol kesunnguhan dari niat baik tersebut.⁷⁵ *Kedua*, Syarat-syarat Perkawinan, Mempelai yang hendak melakukan akad, diperlukan syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Izin dari wali atau hakim.
- b. Ridha darai calon pengantin perempuan apabila ia janda baligh atau gadis baligh yang dikawinkan oleh wali selain ayah atau kakek.
- c. Kehadiran dua orang saksi yang adil.
- d. Tidak ada mawani’un nikah.

⁷⁴ *Ibid*, hlm.3-5

⁷⁵ Amir, Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*. (Jakarta: Prenda Medi, 2007), hlm.61.

e. Bagi golongan hanafi harus ada kafa'ah. Bahkan menurut mereka kafa'ah adalah syarat potensial.⁷⁶ Ketiga, Rukun Perkawinan; Rukun Perkawinan merupakan hal-hal yang harus di penuhi agar pernikahan meng jadi sah rukun nikah dalam islam itu ada 5 yaitu sebagai berikut;

1. Laki-laki sebagai calon suami (زوج)
2. Perempuan untuk menjadi istri (زوجة)
3. Wali yang adil (والي)
4. Dua orang saksi yang adil (شاهدان)
5. Ijab Dan Qabul (إيجاب والقبول)

Mengikut peraturan didalam hukum dan bagi calon perkawinan di MAIN pun ingin mendapatkan tentang hikmat perkawinan; Allah swt. Berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekusaan-nya adalah menciptakan untuk kalian istri-istri jenis kalian sendiri, supaya kalian cenderung dan merasa tenteram kepadanya. Juga dijadikan-nya di antara kalian rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang di mikian itu benar- benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir(Ar-Rum:21)⁷⁷

Perkawinan menjadikan proses keberlangsungan hidup manusia di dunia ini berlanjut, dari negerasi kenegerasi. Selain juga berfungsi sebagai penyalur nafsu birahi, melalui hubungan suami isrttri serta menghindari godaan setan yang menjarumuskan. Dari Abu Hurairah ra., ia berkata; bahwa Nabi saw.bersabda:

إن المرأة تقبل في صورة شيطان ، وتدبر في صورة شيطان ، فإذا أبصر أحدكم امرأة فليأت أهله فإن ذلك يرد ما في نفسه. رواه مسلم واحمد والترمذي

⁷⁶ Abdul Hadi, *Fiqh Munakahat*, Semarang,10, Maret 1989, hlm.64-66.

⁷⁷ H.Sulaiamn Rasjid, *Fiqh Islam*,(Bandung:Sinar Baru Algensindo,2015), hlm.379

Artinya: Sesungguhnya wanita itu apabila menghadap ke depan berbentuk setan dan menghadap ke belakang juga berbentuk setan. Kerananya, Jika salah seseorang di antara kalian melihat seorang wanita yang menakjubkan pandangnya, maka hendaklah ia segera mendatangi istrinya. Yang demikian itu agar dapat mengendalikan gejolak yang ada di dalam dirinya.(HR. Muslim, Abu Dawud dan At-Tirmidzi)⁷⁸

Tujuan dalam kursus calon pengantin muslim yaitu; Tujuan kursus calon pengantin secara umum adalah untuk memberikan informasi kepada calon pengantin agar di mengetahui tentang tujuan perkawinan;

1. Mengetahui dan hak kewajiban suami isteri dalam berkeluarga, bertentanga dan bernegara.
2. Menanamkan rasa keimanan dan berakhlakul karimah.
3. Memahami cara bersuci, mandi junub adap ketika haid, atau adap jimak dan doa-doa yang harus hafal dibaca.
4. Berjutaan untuk meminimalisir terjadinya perceraian, kerana menyebabkan perceraian biasanya dari masalah yang berlaku menjadi hal yang besar.
5. Tujuan dari kursus ini adalah terbinanya keluarga menjadikan bahagia, seperti juga menjadi keluarga sakinah mawadah warahmah, sehingga bisa meliwati permasalahan rumah tangga.
6. Untuk mensosialisasikan undang-undang No.1 tahun 1974 tentang perkawinan. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dan tambahkan kenyamanan pada orang yang telah perkawinan juga⁷⁹ dan tujuan kursus calon pengantin ini sejalan dengan tujuan perkawinan seperti yang di cantumkan dalam Undang-undang perkawinan di Indonesia di sebutkan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seseorang laki-laki dan seorang perempuan sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga)yang bahagia serta kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa⁸⁰

⁷⁸Syaikh Kamil Muhammad, Uwaidah, *Al-Jami'fii Fiqhi An-Nisa'* (Jakarta: almahirah,2010), hlm.400.

⁷⁹ Ibid, hlm.10-11

⁸⁰ UU Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974 Pasal 1, *Kompilasi Hukum Islam*, Bandung, 2012, hlm.1.

Metode yang digunakan dalam kursus calon pengantin adalah metode ceramah, tanya jawab bentuk lisan.

Materi yang disampaikan dalam kursus calon pengantin ini masih terbatas fikih munakahat, kewajiban suami isteri, sebab khawatirnya mengadakan rusaknya rumah tangga, bakal pengetahuan seputar psikologi dan kesihatan keluarga. Materi dalam pelaksanaan kursus calon pengantin tertempu pada 6 aspek yaitu;

1. Pandangan islam terhadap hidup keluarga.
2. Membina kuluarga secara islam.
3. Hukum- hukum terhadap suami isteri yang harus di ketahui.
4. Perceraian.
5. Bertanggungjawab suami terhadap isteri.
6. Peranan dan kewajiban suami isteri terhadap anak.⁸¹

Dan adapun bagi peserta kursus. Peserta Kursus calon pengantin sebagian besar merupakan pasangan yang mau menikah baik laki-laki maupun perempuan. Yaitu para pasangan muda yang sudah mendaftar di Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat. Salah satu calon pengantin tersebut (baik laki-laki maupun perempuan) Merupakan penduduk narathiwat. Peserta kursus calon pengantin yang ingin bernikah dan yang bukan merupakan pasangan muda yang mau menikah juga diperbulihkan mengikuti program kursus calon pengantin ini. Diantaranya mereka adalah orang-orang yang masih berkuliah dan juga mereka yang pernah gagal dalam pembina rumah tangga bersama pasangannya baik janda (pihak perempuan yang pernah gagal dalam pembina rumag tangga) maupun juga (pihak laki-laki yang pernah gagal dalam pembina rumah tangga). Para orang tua dari calon pengantin ada yang ikut mendampingi anak-anaknya sebagai bentuk dukungan kepada putra putrinya untuk mengarungi kehidupan berumah tangga. Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh petugas majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat. Program kursus calon pengantin sebgain besar diikuti oleh para pasangan calon suami isteri laki-laki maupun perempuan yang masih

⁸¹ Membina Keluarga Bahagia, *Buku Panduan Perkawinan*, (Majelis Agama Islam ilayah Narathiwat 2007), hlm.5-8.

sendirian dan mereka yang pernah gagal dalam membina rumah tangga. Dengan syarat-syarat pendaftaran di bawah ini:⁸²

Bukti Dokumen

- a. Kartu identitas diri, kartu keluarga.
- b. Usia 15 tahun keatas.
- c. Pakaian berseragam.
- d. Harga daftar 250 Bath/ perorang.

Keterangan

1. Wajib ada surat akui dari imam masjid dalam desa untuk menjadikan kebuktian ahli desa yang sebenar.
2. Harus mendapatkan surat akui hafalan Qur'an seminimal 10 surat wajib menghafalan bagi pencalon kursus sebelum ikuti kursus sebagai kebuktian.
3. Beruniform muslim, Budaya melayu.
4. Jadwal kursus sudah ditetapkan mengikut dalam kalinder yang di rancangan oleh lembaga.
5. Pendaftaran fomulir di mulai jam 08:00 – 09:30. Pagi.
6. jangan ikuti datang terlambat.

Waktu dan tempat pelaksanaan kursus calon pengantin:

Kursus calon pengantin dilaksanakan setiap dua kali sebulan, Kursus calon pengantin dilaksanakan dalam waktu dua hari yaitu; hari Sabtu dan Ahad pada mingugu yang pertama dan minggu yang terakhir pada tiap bulan. Sekalipun dua hri ini kebetulan dengan hari libur kerja akan tetapi program kursus tetap dijalankan kecuali bulan Ramadhan acara ini di libur dan tidak bisa dilaksanakan. Acara di mulai pukul 08:00 dan selsai pukul 15:30.

Setelah mengikuti kursus calon pengantin, peserta mendapat sertifikat dan buku panduan bentuk keluarga yang mengandungi bahasa Melayu dan bahasa Thai.

⁸²*Hasil wawancara*, dengan wakil kepala Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat yaitu Muhammad Mahsudi Wamae, 30 juni 2017.

Data yang berhasil penulis peroleh, responden yang penulis wawancara dengan ketua pelaksanaan kursus calon pengantin yaitu M.Mahsudi Wamae dapat disimpulkan bahwa materi- materi yang disampaikan atau diajarkan saat kursus calon pengantin muslim oleh Majelis Agama Islam wilayah Narathiwat itu sudah meliputi hukum-hukum agama (akirat) dan hukum-hukum dunia. Jadi materi-materi yang digunakan sudah sama materi-materi yang penulis unggapkan dalam skripsi tentang apa saja materi yang mewujudkan dan membentuk keluarga bahagia. Materi yang di sampaikan saat kursus calon pengantin muslim mereka terapkan dalam kehidupan rumah tangga mereka.

Bagi calon pengantin muslim mendapatkan sertifikat setelah selsai kursus calon pengantin, sebagai tanda bukti bahwa mereka sudah lulus dan sedah mengetahui tentang cara membentuk keluarga secara muslim baik tentang ilmu agama dan ilmu modern. dan disertai buku panduan tentang keluarga yang berbahasa Melayu dan bahasa Thai. Alasan digunakan dua bahasa adalah bahwa 1) Rakyat muslim di narathiwat sudah di gunakan dua bahasa ini dalam kehidupan harian mereka. 2) untuk mudah memahami isi materi yang dicantumkan dalam buku panduan. 3) untuk menjadikan persoalan bila mana mereka belum memahami akan materi terrsebut ketika tanya jawab kepada narasumber, penasihat.

Bertujuan dari pelaksanaan suscantin itu Untuk mewujudkan itu dibutuhkan pemahaman tentang pentingnya memiliki bekal dalam menghadapi kehidupan rumah tangga, baik itu bekal secara fisik, materi dan pemahaman intelektual untuk memahami arti dari pernikahan, hak dan kewajiban suami istri dalam kehidupan rumah tangganya. Dan Saling menasihati agar dalam kehidupan keluarga bisa tetap berjalan dengan baik, dibutuhkan sikap menghargai dan menerima apabila ada satu pihak yang salah dan menerima apabila dinasihati.

B. FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT DAN PENDUKUNG DALAM KURSUS CALON PENGANTIN MUSLIM DI MAIN

Sebagian besar pelaksanaan kursus calon pengantin berjalan sesuai rencana, tetapi selalu saja ada kendala yang menghambat usaha seseorang yang harus segera di selesaikan untuk mencari tujuan yang benar-benar maksimal.

Begitupun didalam melaksanakan kursus calon pengantin ini pihak BP3 MAIN mengalami hambatan untuk terlaksananya program kerja, di antaranya adalah:

1. Minimnya dana untuk operasional pelaksanaan kursus calon pengantin, kerana lembaga BP3 itu lembaga semi otonom maka pemerintah tidak memberikan alokasi dana secara menyuruh dalam pelaksanaan kursus calon pengantin ini dan dari peserta calon pengantin juga tidak dipengut biaya untuk mengikut kursus calon pengantin tersebut. Jadi pihak BP3 kesulitan untuk mengatur dana yang serba terbatas tersebut.
2. Kurangnya sarana dan prasarana penunjang dalam memberikan materi kursus calon pengantin seperti pengeras suara, dan kegiatan.
3. Kekurangan dana, yang paling sering dijumpai dalam setiap kegiatan adalah dalam hal masalah dana, begitu juga dengan MAIN harus upaya untuk mensosialisasikan kepada calon pengantin sangat mungkin memerlukan adanya dana operasional, terutama dalam pelaksanaan pemberian kursus kepada calon pengantin. Di MAIN sendiri, anggaran untuk itu masih belum diterapkan

Dari faktor- faktor yang dituliskan peneliti dapat menyimpulkan bahwa penghambatan tersebut akan mengakibatkan lahirnya permasalahan dalam masyarakat. Untuk menghindari perkara tersebut maka lembaga juga harus memikirkan kemuslahatan umatnya, terutama hal ekonomi rakyat. Ekonomi rakyat Narathiwat sangat mundur, oleh sebab itu mereka berusaha mencari ekonomi berbagai jalan untuk menguatkan ekonomi mereka hingga mereka sibuk dengan kerja dan tidak sempat untuk mengikutkan acara- acara kursus yang diadakan.⁸³

⁸³ Wawancara dengan Wakil Kepala Majelis Agama Islam wilayah Narathiwat MAIN, Pd,tgl. 20 Aqustus 2017.

Selain hambatan dalam pelaksanaan kursus calon pengantin tersebut dan masih ada faktor yang mendukung pelaksanaan kursus calon pengantin. Kebijakan dari Ketua Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat yang cukup mendukung terlaksanakannya kegiatan Kursus calon pengantin. Kursus calon pengantin adalah perkara yang sangat penting karena calon pengantin membutuhkan ilmu dalam mengurangi kehidupan rumah tangga yang bahagia dengan materi yang materi-materi diharapkan mampu menjadi pedoman untuk berumah tangga, mendukungnya:

1. semangat kepada peserta untuk mengikuti meski hanya dalam 1 bulan jumlah ada yang kurang sampai 300 orang ada yang memenuhi dengan total mengikut yang direncanakan, bagi pengcalon pengantin yang mendaftar bisa dikatakan dengan mengakfikan sekitar 90% yang diikutinya.
2. Materi yang digunakan dalam kursus calon pengantin yang cukup mudah dipahami hingga peserta mengfokuskan kepada materi yang disampaikan oleh pemateri/ narasumber.
3. mendapatkan dukungan dari pihak lain seperti ormas islam, dan para tokoh Agama lainnya.⁸⁴

Pelaksanaan kursus calon pengantin; Menurut pengamatan yang peneliti lakukan selama mengikuti kursus calon pengantin di MAIN dilaksanakan secara potimal, kerana baru dilaksanakan 3 sampai 4 jam pelajaran. Tentu hal ini tidak sejalan dengan apa yang telah diatur dalam peraturan tentang kursus calon pengantin. Pada peraturan ditegaskan bahwa pelaksanaan kursus calon pengantin diberikan sekurang-kurang 24 jam pelajaran.

Pada Majelis Agama Islam wilayah Narathiwat dalam hal ini telah memberikan sarana bagi para calon pengantin untuk mengikuti program kursus calon pengantin. Dalam pelaksanaannya, para calon pengantin diberikan bekal serta materi-materi seperti tentang wawasan berumah tangga, tentang pentingnya

⁸⁴ Wawancara dengan Wakil Kepala Majelis Agama Islam wilayah Narathiwat MAIN, Pd, tgl. 20 Agustus 2017.

persiapan mental yang matang untuk menjadi sepasang suami isteri serta kesiapan untuk menjadi orang tua dari anak-anaknya kelak, Selain itu merekanya juga diberikan pemahaman dan nasehat bahwa pernikahan adalah ibadah yang mengandung makna kejanjian yang suci dan juga amanah bagi kedua pasangan suami, isteri dan selanjutnya akan di berikan legalitas tentang terjadinya sebuah perkawinan. Bekal wawasan, kesepian hati, jiwa menerima amanah, dan legalitas yang memiliki pasangan suami isteri menjadi modal yang sangat penting untuk membangun keluarga yang bahagia dan menjaga keharmonis rumah tangga dan hak dan kewajiban suami- isteri, dan hak kewajiban bagi pengcalon kursus melalui proses kursus calon pengantin. Namun meskipun peraturan tersebut telah dikeluarkan, masih banyak MAIN yang di laksanakan tentang kursus kepada setiap calon pengantin yang akan dapat menikah kerana mengikut kursus dan laksanakanya. Namun di MAIN dan pihak MAIN mewajibkan para calon pengantin untuk mengikuti kursus tetapi kursus di MAIN di laksanakan mulai sejak tahun 2005 tetapi acara yang di rasmikan pada tahun 2012 peraturan tersebut diterbitkan. Dan pelaksanaan tersebut diberikan hanya beberapa catin, tetapi wajib untuk semua para pasangan yang menikah di MAIN. Hal tersebut memang terlihat dari konsisten kerja di MAIN.

Kegiatan Kursus calon pengantin muslim yang di laksanakan tidak bisa keluar dari peraturan perundangan yang berlaku, yakni perundangan di bidang perkawinan dan keluarga, dalam perundangan perkawinan, perkawinan di katakan sah apabila perkawinan dilaksanakan menurut hukum agama yang dianut catin masing- masing sesuai dengan agama dan kepercayaannya. Tiap- tiap dicatat menurut peraturan perundangan- undangan yang berlaku.

Pelaksanaan Kursus calon pengantin itu membicarakan tentang hak dan kewajiban suami isteri, suami isteri memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan rumah tangga yang menjadi sendi dasar dari susunan masyarakat. Hak dan kedudukan istri seimbang dengan suami dalam kehidupan berumah tangga dan bermasyarakat. Suami adalah kepala keluarga dan istri ibu rumah tangga. Suami isteri harus mempunyai tempat tinggal yang tetap, saling mencintai,

saling menghormati, setia lahir dan batin. Kewajiban suami melindungi istrinya dan mencari nafkah, kewajiban istri mengatur urusan rumah tangga sebaik-baiknya, hasil yang dilakukan secara perbuatan ini adalah bagi mereka yang diektifkan dalam pelaksanaan kursus calon pengantin dengan kemampuan atas mereka yang diikutinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai pelaksanaan kursus calon pengantin di Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat MAIN maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagai upaya menciptakan keluarga sakinah dengan memberikan bekal pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan penumbuhan kesadaran kepada remaja usia nikah. Kursus pra nikah menjadi sangat penting dan vital sebagai bekal bagi kedua calon pasangan untuk memahami secara hak-hak dan kewajiban kehidupan keluarga dan rumah tangga atau mewujudkan keluarga yang harmonis melakukan saling pengertian, kasih sayang, adanya kerja sama. Untuk mengurangi angka perselisihan perceraian, dan kekerasan dalam rumah tangga.
2. Faktor Pendukung; Pihak mengikuti suscantin diharapkan lebih serius dalam menjalankan program kursus pra nikah dengan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya. Para calon pengantin diharapkan serius dan menjadikan kursus pra nikah sebagai wadah penyaluran ilmu dan bekal dalam berkeluarga. Bagi suscantin hendaknya lebih menggalakkan program kursus pra nikah dengan rajin memberikan penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat.
3. Fartor Penghambat; Pemerintah hendaknya menyediakan alokasi dana yang memadai bagi pelaksanaan program kursus pra nikah agar segala kebutuhan bagi terselenggaranya kursus dapat disediakan dan dipenuhi. Materi yang diberikan sebaiknya erikan sanksi kepada calon yang tidak mengikuti kursus tanpa alasan yang dibenarkan.

B. Saran-sara

1. Disarankan kepada seluruh peserta Kursus Calon Pengantin untuk mengaplikasikan materi-materi yang telah diperoleh pada saat mengikuti

Kursus Calon Pengantin. Dengan demikian maka peserta kursus calon pengantin dapat membentuk keluarga yang sejahtera dan tidak berujung pada perceraian.

2. Disarankan juga kepada pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan Kursus Calon Pengantin agar kiranya peserta kursus calon pengantin yang tidak mengikuti kursus calon pengantin juga mohon diikuti yang segerak supaya memudahkan jika masa akan datang ingin menjadi pasangan dan rasanya tidak ada lagi catin yang tidak mengikuti kursus calon pengantin.
3. Disarankan kepada orang tua hendaknya juga dilibatkan dalam pelaksanaan kursus pra nikah dengan cara mewajibkan kepada orang tua untuk memberikan pemahaman tentang kursus pra nikah dan juga ikut hadir dalam pelaksanaannya.

C. Penutup

Demikian akhirnya dengan mengucapkan Alhamdulillah rabbil alamin proses penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sekalipun masih banyak kesalahan dan kekurangan di dalamnya. Terimakasih, semoga bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Zahrah, Muhammad, 1957, *Al-Ahwal Asy-Syakhsiyyah*, cet. III, Beirut: Dar Al-Fikr.
- Al-Jaziry Abdurrahman, 1990, *Al Fiqh Ala Al-Madzhabi Al-Arba'ah*, Beirut: Dar Al-Kutub Al-Islamiyah.
- Abu Zahrah, Muhammad, 1999, *Al-Ahwal Asy-Syakhsiyyah*.
- Amin Suma, Muhamad, 2004, *Hukum Keluarga Islam di Dunia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ali Ahmad, 1992, Hikmah Al-Tasyri wa Falsafatuh (*Falsafah dan Hikmah Hukum Islam*), (Semarang: CV.Asy-Sifa.)
- A'la Maududi, Abul, 1978, *Pokok-Pokok Pandangan Hidup Muslim*, IIFSO.
- Amir, Syarifuddin, 2007, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*. (Jakarta: Prenda Medi).
- Bachtiar, Wardi, 1997, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos).
- Depdikbud, 2005, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka).
- Departemen Agama RI, 2007, *Al-Qur'an dan Terjemahkannya*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Agama Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah).
- Depang, 2004, *Korps Penasihatn Perkawinan Dan Keluarga Sakinah* (Jakarta: Dapartemen Negsara RI).
- Drs. Abdul Hadi, 1989, *Fiqh Munakahat*, Semarang, 10, Maret.
- Eka Purnamasari, 2016, *Penyelenggaraan kursus calon pengantin*, di KUA Pamulang tenggerang selatan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- G.Gedeian, Arthur, 1999, *Organization Theory and Desing* yang mendefinisikan efektifitas.
- Hawani, H. Dadang, 1999, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa* (Jakarta: Dana Bhakti Primer Yasa).
- Hadi, Drs. Abdul 1989, *Fiqh Munakahat*, Semarang, 10, Maret.
- Hendy Musthofa, Mohammad, 2013, *Efektifitas pelaksanaan kursus calon pengantin*” Studi di KUA kecamatan kandat kabupaten kediri, UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Ibnu Syamsi, 1988, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*.
- Iman Muslim, 2002, *Ringkasan Shahih Muslim Jilid 4*. Terjemahan oleh Syinqithy Djamaluddin dan H.M. Mochatar Zoerni (Bandung : Mizan).
- J. Moeloeng, Lex, 1998, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Colombus, Ohio, USA: PT Remaja Rosdakarya Offset Bandung).
- Jakim, 2007, *Al- Qur'an dan Terjemahannya* (Kuala Lumpur: Pustaka Darul Iman).
- Latar belakang Majelis Agama Islam, 2008, *Buku Pedoman Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat selatan thailand.*.
- Membina keluarga Bahagia, 2007, *Buku Panduan Perkawin* (Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat).
- Membina keluarga Bahagia, 2007, *Buku Panduan Perkawinan*, (Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat)
- Muhammad, Syaikh Kamil 2008, *Uwaibah Al-Jami'fil Fiqhi An-Nisa'*, (Jakakarta: Al-Kausar).
- Membina Keluarga Bahagia, 2007, *Buku Panduan Perkawinan*, (Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat)
- Mahfudli Sali, 1995, *Menuju Rumah Tangga Harmonis* (Pekalongan: Bahagia).
- Membina keluarga Bahagia, 2007, *Buku Panduan Perkawinan*, (Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat).
- Muhammad, Uwaidah , Syaikh Kamil, 2010, *Al-Jami'fii Fiqhi An-Nisa'* (Jakarta: almahirah).

Peraturan Direktur Jendral, 2013, *Bimbingan Masyarakat Islam* No. DJ. II/ 542 Tahun 2011, Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pra Nikah.

Peraturan Direktur Jendral, 2012, *Kursus Calon Pengantin*, Bab 1 Pasal 1 ayat 1.

Peraturan Direktur Jendral, *Bimbingan Masyarakat Islam Kementrian Agama*, Nomor DJ II/372 Tahun 2011, Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pra Nikah Pasal 1 ayat 3.

Peraturan Direktur Jendral, 2015, *Penyelenggaraan Kursus Pra Nikah*.

Pedoman Penulis Skripsi, Thesis, dan Disertasi, 2000, Jakarta: IAIN Jakarta Press dengan Logos.

Qasim Al-Ghazi, Syeikh Muhammad, 1999, *Fath Al-Qarib*, Indonesia: Maktabah Al-Ihya at-Kutub al-Arabiah, t.th.

Rofiq, MA., Prof. Dr. H. Ahmad, 2013, *Hukum Perdata Islam Di Indonesia*.

Rasjid, H. Sulaiman, 2015, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo)

Ricard, David Krech, , 2004, *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*.

Ramulya, M. Idris *Beberapa Masalah Tentang Hukum Acara dan Peradilan Agama dan Hukum Perkawinan Islam*, 1985, cet. 1, (Jakarta: Ind Hill-co).

Sali, Mahfudli, 1995, *Menuju Rumah Tangga Harmonis* (Pekalongan: Bahagia)

Syukur, Abdullah, 1987, *Kumpulan Makalah “Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan”*, Persadi, Ujung Pandang.

Surakhmad, Winarno, 1990, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Dasar dan Teknik*, (Bandung: Trasindo,)

Shalida, Diah Maziatu, 2015, *Penyelenggaraan Kursus Calon Pengantin Suscantin*, KUA di Kecamatan Pongdungan Kabupaten Banjarnegara, UIN Sunan Ampel Surabaya.

- Tim Redaksi Nuansa Aulia, 2012, *Kompilasi Hukum Islam*, (Bandung, Januari).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, UU No. 1 tahun 1974, tentang Perkawinan.
- . Taqyuddin, 2001, *Kifayatul Al-Akhyar*, Surabaya.
- Usman, Nurdin, 2002, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Uwaidah Muhammad, Syaikh Kamil, 2010, *Al-Jami'fi Fiqhi An-Nisa'* (Jakarta: almahirah).
- UU Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974 Pasal 1, 2012, *Kompilasi Hukum Islam*, Bandung,
- UU Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974 Pasal 1, 2012, *Kompilasi Hukum Islam*, Bandung,
- Wawancara, dengan wakil kepala Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat yaitu Muhammad Mahsudi Wamae, 30 juni 2017.
- Wawancara dengan wakil kepala Majelis Agama Islam wilayah Narathiwat MAIN, Pd,tgl. 20 Agustus 2017.
- Yunus, Mahmud *Hukum Perkawinan Dalam Islam*, 1956,cet. IX, (Jakarta: Hida Karya Agung,).
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentasfir, 1986, Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta:Depag RI.
- Zakiah Darajat, 1995, *Ilmu Fiqh*,jilid 2, ,Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf.
- Zahry Hamid, ,1978, *Pokok-Pokok Hukum Pernikahan Islam dan Undang-Undang Pernikahan di Indonesia*, Yogyakarta: Bina Cipta.
- Zuhaily,Muhammad,2010, *Fiqih Munakahat Kajian: Kajian Fiqih Pernikan Dalam Perspektif Madzhab Syafi'*.Terjemahan oleh Mohammad Kholison (Surabaya:CV. IMTIYAZ)
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Muslim>, 2017, Definisi Muslim,diakses pada senin 28 okteber, jam 11:30WIB.

DAFTAR WAWANCARA

(Wawancara dengan Wakil Kelapa MAIN)

1. Kenapakah Mengadakan Kursus Calon Pengantin Di MAIN ?

Sebagian orang masih banyak bingung antara kursus calon pengantin, Kursus calon pengantin adalah pemberian bekal pengetahuan, pemahaman dan keterampilan yang difokuskan kepada calon pengantin yang akan melangsungkan perkawinan dalam waktu dekat. Sedangkan kursus calon pengantin adalah pemberian bekal pengetahuan, keterampilan dan penumbuhan kesadaran kepada remaja usia nikah tentang kehidupan beumaha tangga dan keluarga.

2. Apakah Tujuan Kursus Calon Pengantin Muslim Di MAIN?

Untuk memberikan informasi kepada calon pengantin agar dimengetahui tentang tujuan perkawinan; harus mengetahui dan hak kewajiban suami istri dalam berkeluarga, memahami cara bersuci, mandi junub adap ketika haid, menjauhi terjadi perceraian, pihak lembaga juga sudah direncanakan proyek ini.

3. Bagaimanakah Cara Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin Muslim Di MAIN?

Mengadakan tata cara kursus bagi calon pengantin. Bukti Dokumen;

1. Kartu identitas diri, kartu keluarga.
2. Usia 15 tahun keatas.
3. Pakaian berseragam.
4. Harga daftar 250 Bath / perorang.

Keterangan : Wajib ada surat akui dari imam masjid dalam desa untuk menjadikan kebuktian ahli desa yang sebenar, wajib menghafal surat Al-Qur'an minimal 10 surat sebelum mendapatkan surat akui hafalan.

4. Kapankah Mulai Ada Program Acara Kursus Calon Pengantin Muslim Di MAIN?

Di MAIN dilaksanakan acara kursus mulai sejak tahun 2005 tetapi acara yang dirasmikan pada tahun 2012 peraturan tersebut diterbitkan.

5. Bagaimanakah Setelah Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin Muslim Di MAIN?

Setelah Pelaksanaan kursus bagi pencalon pengantin, mengadakan soal jawab pertanyaan mengikut materi yang diberikan oleh narasumber bentuk lisan, setelah soal jawab mengadakan memberi sertifikat kepada peserta yang ikuti kursus calon pengantin ini.